

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus

Berdasarkan hasil penelitian melalui pengambilan data observasi, wawancara dan dokumentasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

##### 1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Achsaniyah

Pondok pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus yang terletak di Jl. Mayor Kusmanto Desa Pedawang Rt 04/Rw 03 Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Al-Achsaniyah adalah satu-satunya yayasan yang di dalamnya terdapat banyak santri disabilitas. Al-Achsaniyah berdiri sejak tahun 2007, pendirinya adalah beliau Bapak M. Faiq Afthoni Rachman, M.Ac. MCH. Al Achsaniyyah dibangun diatas lahan seluas 3780 Pondok pesantren ini berdiri dibawah pimpinan H. Moh Faiq Afthoni Rachman, M.Ac. MCH seorang praktisi Kedokteran Islam *Tibbunnabawi* yang pernah menimba ilmu di Pondok Modern Ar Risalah Ponorogo, Pesantren Tambak Beras Jombang, Al Azhar University Kairo Spesialis Kedokteran Islam di ICC El-Guiza-Egypt dan melanjutkan di *The Faculty OF Homeopathy Malaysia*.<sup>1</sup>

Sejarah awal tentang berdirinya Al-Azhar adalah dimulai dengan keinginan beliau menanam pohon jati sebelum keberangkatan kuliah di Al-Azhar. Harapannya ketika telah selesai menuntaskan pendidikan di Al-Azhar beliau dapat menggunakan pohon-pohon tersebut untuk hal yang bermanfaat, tentunya dengan mendirikan pondok.<sup>2</sup> Setelah kepulangan beliau

<sup>1</sup> Hasil wawancara kepada Bapak Zuhi Ridwan, Selaku perwakilan dari Pimpinan Ponpes Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, Pada tanggal 25 februari 2018, pukul 9:00 WIB.

<sup>2</sup> Beliau mendirikan pondok autis, karena melihat kondisi dari salah satu pasien yang rutin mengikuti terapi di tempat beliau, selain itu beliau juga merasa terpanggil

dari Al-Azhar, pohon-pohon yang dirawat telah tumbuh dengan baik, sehingga dapat mewujudkan keinginan beliau.

Yayasan Pondok Pesantren Al-Achsaniyah ini murni dibangun dari keinginan beliau, tidak bersangkutan dengan tokoh-tokoh masyarakat sekitar seperti pada lembaga atau yayasa pada umumnya. Hal ini dikarenakan murni sebagai dorongan kemanusiaan dan pengamalan dari ilmu yang beliau dapatkan dari pesantren dan Al-Azhar.

*“Beliau Bapak Faiq selaku pimpinan Pondok Pesantren ini merasa terpenggil hatinya untuk mendirikan pondok pesantren sebagai bentuk pengamalan dari ilmu Tibbunnabawi yang beliau dapatkan, juga yang didapat dari Pondok Gontor. dengan hal ini, maka pendirian Pesantren ini murni dari keinginan beliau.”<sup>3</sup>*

Yayasan ini awalnya berdiri pada tahun 2007 di atas tanah kontrak di daerah Mburikan selama kurang lebih 3 tahun. Pada awal mula, tanah kontrak tersebut digunakan untuk tempat terapi<sup>4</sup> umum untuk masyarakat sekitar, dengan mengamalkan ilmu *Tibbunnabawi* yang beliau dapatkan selama belajar di Al-Azhar. Selain pasien-pasien sakit yang masih dianggap normal, salah satu pasiennya adalah autis (ADHD), dengan keseharian terapi yang beliau laksanakan, melihat perjuangan orang tua yang gigih dengan kesembuhan anaknya, selain itu beliau juga melihat keadaan anak-anak autis yang sering diremehkan di

---

mendirikan pesantren karena melihat masyarakat sekitar yang masih dipandang buruk oleh masyarakat lainnya. Dengan itu beliau berinisiatif untuk mendirikan khusus untuk anak autis. Hasil wawancara kepada Bapak Zuhdi Ridwan, Selaku perwakilan dari Pimpinan Ponpes Achsanayah Pedawang Bae Kudus, Pada tanggal 10 Maret 2018, pukul 10:10 WIB.

<sup>3</sup> Hasil wawancara kepada Bapak Zuhdi Ridwan, Selaku perwakilan dari Pimpinan Ponpes Achsanayah Pedawang Bae Kudus, Pada tanggal 10 Maret 2018, pukul 11:00 WIB.

<sup>4</sup> Tempat terapi yang dibuka oleh beliau Bapak Faiq di atas tanah kontrak pada awal-awal perjuangan adalah tempat terapi umum seperti bekam, Hydro Teraphy, keseimbangan motorik dan juga penanganan autis. di situ beliau mengamalkan ilmu kedokteran yang beliau dapatkan di ICC El-Guiza-Egypt. Hasil wawancara kepada Bapak Zuhdi Ridwan, Selaku perwakilan dari Pimpinan Ponpes Achsanayah Pedawang Bae Kudus, Pada tanggal 10 Maret 2018, pukul 11:00 WIB.

masyarakat, akhirnya beliau terinspirasi untuk mendirikan pondok pesantren khusus autis.<sup>5</sup>

Beliau sangat merasa prihatin dengan keadaan sekitar, dimana belum adanya Pondok Pesantren yang didirikan untuk anak-anak berkebutuhan khusus, adanya hanya tempat terapi dan SDLB, kebanyakan pergerakan dari non muslim. Akhirnya beliau memutuskan untuk menggabungkan ilmu Kedokteran dengan pesantren dalam wujud Pondok Pesantren Al-Achsaniyah sebagai bukti kepedulian dan pengamalan ilmu yang beliau dapatkan.<sup>6</sup>

*“Bapak Zuhdi menegaskan bahwa kebanyakan pesantren di sekitar menampung atau mendapati santri di dalamnya mayoritas adalah anak-anak yang normal, maka dengan alasan kemanusiaan dan pendidikan yang beliau terima, beliau memutuskan mendirikan Pondok Pesantren khusus untuk orang-orang yang memiliki keterbatasan.”*

Sumber daya atau masyarakat sekitar pada awalnya kebanyakan hanya mengabaikan dan tidak menanggapi keinginan tersebut dengan baik. Acuh dan remeh memandang Pondok Pesantren, bahkan ada yang mengira akan didirikan terapi untuk orang-orang gila. Oleh karena itu, pendiri yayasan dengan usaha keras memberikan pengertian dan pemahaman terhadap masyarakat agar para orang tua dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki setiap anak. Diharapkan setelah mendapatkan terapi dan pendidikan, anak-anak menjadi berguna baik bagi orang tua atau masyarakat sekitar. Untuk itulah, pengasuh yayasan memberikan inovasi dan pembaharuan untuk

---

<sup>5</sup> Terapi yang berlangsung di atas tanah kontrak selama kurang lebih 3 tahun itu, beliau mendalami dan berkomunikasi dengan anak serta orang tua penderita autis tersebut. Melihat kegigihan orang tua dalam memperjuangkan kesembuhan anaknya, maka beliau berinisiatif untuk mendirikan Pondok Pesantren khusus untuk anak-anak autis. Hasil wawancara kepada Bapak Zuhdi Ridwan, Selaku perwakilan dari Pimpinan Ponpes Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, Pada tanggal 10 Maret 2018, pukul 11:10 WIB.

<sup>6</sup> Hasil wawancara kepada Bapak Zuhdi Ridwan, Selaku perwakilan dari Pimpinan Ponpes Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, Pada tanggal 10 Maret 2018, pukul 11:30 WIB.

masyarakat dengan didirikannya Pondok Pesantren Al-Achsaniyah.<sup>7</sup>

*“Bapak Zuhdi selaku wakil dari pimpinan menjelaskan bahwa masyarakat pada awalnya menganggap remeh dan tidak mau tahu keberadaan Pondok tersebut, bahkan ada yang menganggap bahwa pondok tersebut untuk terapi orang-orang gila. Akan tetapi pada akhirnya masyarakat menyadari dan peduli setelah melihat secara langsung perkembangan yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah ini.”*

Pada tahun 2010 beliau mendapatkan tanah wakaf yang diberikan oleh Kakeknya<sup>8</sup>, dengan tujuan agar dapat didirikan Pondok Pesantren. Nama Achsanayah sendiri diambil dari nama pewakaf tanah yaitu beliau Bapak Achsan. Dengan begitu tidak melupakan jasa dan kebaikan beliau dalam memberikan wakafnya untuk dijadikan Pondok Pesantren.<sup>9</sup>

Alasan utama didirikannya yayasan Al-Achsaniyah adalah untuk anak-anak normal, mengingat beliau yang juga lulusan dari Pondok Pesantren Gontor. Pemikiran tersebut beliau tinjau kembali mengingat banyaknya pasien autis yang ada di masyarakat sekitar.<sup>10</sup> Para orang tua yang memiliki anak-anak

---

<sup>7</sup> Usaha tersebut beliau lakukan dengan memberikan pemahaman terhadap masyarakat sekitar, agar anak-anak berkebutuhan khusus dapat diberikan hak untuk belajar dan hidup mandiri, dengan begitu mereka dapat melanjutkan hidupnya dengan baik. Hasil wawancara kepada Bapak Zuhdi Ridwan, Selaku perwakilan dari Pimpinan Ponpes Achsanayah Pedawang Bae Kudus, Pada tanggal 10 Maret 2018, pukul 10:30 WIB.

<sup>8</sup> Orang yang mewakafkan tanah tersebut adalah kakek dari Beliau Bapak Faiq yang bernama Achsan. Pada awal pewakafan tanah tersebut masih berupa lahan kosong atau bisa disebut dengan pesawahan, dan beliau hanya berharap bahwa tanah wakaf tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik. Hasil wawancara kepada Bapak Zuhdi Ridwan, Selaku perwakilan dari Pimpinan Ponpes Achsanayah Pedawang Bae Kudus, Pada tanggal 10 Maret 2018, pukul 11:15 WIB.

<sup>9</sup> Bapak Zuhdi selaku wakil pimpinan menjelaskan, nama Achsanayah yang digunakan sebagai nama Pondok Pesantren adalah berasal dari beliau Bapak Achsan sebagai pewakaf tanah yang sekarang menjadi lokasi resmi dari Pondok Pesantren Al-Achsaniyah. Dengan harapan beliau dapat memberi kebaikan dan mendapat kebaikan dari wakafnya tersebut. Maka sebagai rasa terimakasih dan hormat namanya dijadikan sebagai nama resmi dari Pondok Pesantren Al-Achsaniyah. Hasil wawancara kepada Bapak Zuhdi Ridwan, Selaku perwakilan dari Pimpinan Ponpes Achsanayah Pedawang Bae Kudus, Pada tanggal 10 Maret 2018, pukul 10:15 WIB.

<sup>10</sup>Salah satu pasiennya yang mengikuti terapi pada masa itu adalah satu-satunya pasien autis. pasien tersebut beralamatkan dari Jawa Timur. Selain itu, masyarakat sekitar juga banyak yang berkebutuhan khusus yang masih dianggap remeh dan sebelah mata oleh

yang berkebutuhan khusus baik dari masyarakat atau salah satu pasiennya yang dirasa kurang mampu dalam menangani baik secara medis atau pendidikan. Selain itu di masyarakat sendiri anak-anak berkebutuhan khusus masih dianggap tidak memiliki keterampilan hidup, tujuan hidup dan masa depan yang baik. Dari waktu ke waktu, masyarakat yang pada awalnya tidak begitu peduli dengan adanya Pondok Pesantren tersebut mulai percaya setelah adanya perkembangan dari keberhasilan dan kemajuan dalam terapi, maka masyarakat mulai percaya untuk mempercayakan anaknya di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah.

Pada tahun 2102 Pondok Peantren Al-Achsaniyah mendapatkan pengakuan dan dukungan dari berbagai pihak. Baik dari masyarakat, keluarga, Dinas Pendidikan. Dengan adanya pesantren khusus anak-anak berkebutuhan khusus dianggap dapat membantu mengentaskan mereka dari kehidupan yang kurang layak.

*“Sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada perwakilan Bapak Pimpinan yang diwakili oleh Bapak Zuhdi Ridwan memaparkan bahwa waktu dulu pondok didirikan dengan nama yayasan yang didalamnya hanya menyediakan terapi kepada anak berkebutuhan khusus sebagai bentuk kepedulian beliau kepada sesama manusia, karena menurut beliau semua orang memiliki hak yang sama dengan manusia lainnya, sehingga dengan diadakannya terapi maka anak-anak dapat menjalani kehidupan ke depan dengan layak dan baik tanpa harus bergantung dengan orang tua atau orang lain.”<sup>11</sup>*

---

masyarakat lainnya. Dengan kebiasaan berkomunikasi dan berkonsultasi akhirnya beliau terdorong untuk mendirikan Pondok Pesantren Al-Achsaniyah. Hasil wawancara kepada Bapak Zuhdi Ridwan, Selaku perwakilan dari Pimpinan Ponpes Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, Pada tanggal 10 Maret 2018, pukul 10:15 WIB.

“Hal ini diperkuat dengan adanya jawaban dari Bapak Zuhdi Ridwan yang membenarkan hal tersebut, dimana bermula dengan tanah kontrak yang kemudian adanya tanah wakaf dari Kakek Bapak Afthoni yang dengan senang hati mewakafkan guna kepentingan yang baik. Maka dibangunlah yayasan pondok pesantren untuk terapi dan pendidikan, agar anak-anak dapat menerima keduanya. Selain itu, juga dapat digunakan sebagai ladang kebaikan untuk akhirlah nanti.”

<sup>11</sup> Wawancara kepada Bapak Zuhdi Ridwan, Selaku perwakilan dari Pimpinan Ponpes Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, Pada tanggal 25 februari 2018, pukul 9:15 WIB.

Para santri yang ada di pesantren tidak hanya datang dari kota Kudus, tapi juga dari kota-kota yang berbeda-beda. Ada yang sebagian besar dari Kudus, Jakarta, Bandung, Bekasi, Malaysia, bahkan manca Negara. Asal mula santri dari keluarga mereka juga berbeda-beda, ada yang dari keluarga serba mampu, ada yang dari keluarga yatim-piatu, ada juga kaum dhu'afa.

*“Menurut bapak zuhdi, ponpes ini awalnya hanya menampung untuk orang-orang berkebutuhan khusus saja yang yatim-piatu, karena begitu banyak antusias dari masyarakat, maka yayasan menerima dari luar kudus dengan ketentuan dhu'afa dan orang mampu. Dengan hal itu, Bapak Afthoni meloloskan biaya bagi yatim piatu, mengurangi bagi kaum dhu'afa, dan full bagi yang memiliki kemampuan. Berdasarkan banyak pertimbangan di atas, maka didirikanlah yayasan pondok pesantren autis yang didalamnya diberikan terapi, pendidikan agama yang dikemas di pesantren dan umum berbentuk SDLB.”<sup>12</sup>*

Perjalanan yang terjadi pada 3 tahun terakhir ini mengalami perkembangan yang cukup bagus, artinya masyarakat, orang tua, dan pemerintah mulai memahami dan mengerti apa yang anak-anak rasakan, tentang keberadaan, perkembangan dan apa yang menjadi kebutuhan oleh anak-anak berkebutuhan khusus. Perkembangan pola pikir dan paradigma masyarakat tersebut menjadikan perkembangan anak-anak lebih signifikan. Masyarakat mulai menyadari bahwa anak berkebutuhan khusus tetaplah berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran, diterima keberadaannya di masyarakat, juga berhak hidup layak seperti anak normal lainnya.

Untuk menunjang sukses berjalannya suatu kegiatan belajar mengajar, tentunya harus ada guru, karyawan dan tenaga lainnya. Karena tanpa adanya segi bantuan dalam hal tersebut maka pembelajaran tidak dapat terlaksana dengan baik. Pada aturan yang diberikan dai yaysan, guru yang mengajar memiliki

---

<sup>12</sup> Hasil dari wawancara Bapak Zuhdi Ridwan Selaku perwakilan dari Pimpinan Ponpes Achsanayah Pedawang Bae Kudus, Pada tanggal 25 februari 2018, pukul 9:05 WIB.

kemampuan untuk menyampaikan pembelajaran. Ada beberapa kualifikasi berdasarkan jenjang strata, ada juga berdasarkan kepesantenan tapi ada juga yang diambil dari tes kesabaran dan kedisiplinan.<sup>13</sup>

*“Dituturkan beliau bapak zuhdi bahwa terdapat 3 sip dalam pembagian pekejaan. Dibagi menjadi sip pagi, siang dan malam, jumlah karyawan ada 97.”<sup>14</sup>*

## 2. Profil sekolah

- a. Nama : Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah
- b. Kekhususan : Anak-anak berkebutuhan khusus<sup>15</sup>
- c. Alamat : Jl. Mayor Kusmanto Desa Pedawang Rt 04 Rw 03 Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Kode Pos 59324
- d. Telp : 0823 2272 1433
- e. Daerah : Pedesaan
- f. Status Lembaga : Izin Departemen Agama Kabupaten Kudus
- g. Tahun Berdiri : 2010<sup>16</sup>
- h. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi-Siang<sup>17</sup>

<sup>13</sup> Pimpinan memberikan dukungan penuh kepada guru-guru yang mendidikan anak-anak berkebutuhan khusus, baik dari dukunganyang berbentuk sarana, penggunaan beberapa metode, model dan strategi yang digunakan. Hasil wawancara kepada Bapak Zuhdi Ridwan, Selaku pewartak dari Pimpinan Ponpes Achsaninyah Pedawang Bae Kudus, Pada tanggal 10 Maret 2018, pukul 10:20 WIB.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zuhdi Ridwan, Selaku pewartak dari Pimpinan Ponpes Achsaninyah Pedawang Bae Kudus, Pada tanggal 25 february 2018, pukul 9:08 WIB.

<sup>15</sup> Pondok pesantren yang sepenuhnya santri berkebutuhan khusus, sebagian besar adalah santri autis, sebagian adalah syndrome dan gangguan jiwa. Dalam hal ini ponpes lebih menguatamakan menerima santi yang autis karena sudah menjadi penanganan khusus sejak awal mula berdiri. Hasil wawancara dengan Bapak Zuhdi Ridwan, selaku pewartak dari Pimpinan Bapak Afhtoni, pada tanggal 25 february 2018, jam 09:30 WIB.

<sup>16</sup> Tahun 2010 sebagai resmi tanggal dari yayasan yang didapat dari tanah wakaf saudara beliau, namun sudah ada kegiatan terapi dengan jaminan kontrak pada tahun 2007. Hasil wawancara dengan Bapak Zuhdi Ridwan, selaku pewartak dari Pimpinan Bapak Afhtoni, pada tanggal 25 february 2018, jam 09:30 WIB.

<sup>17</sup> Jam pagi digunakan untuk pembelajaran formal yaitu SDLB, yang dilaksanakan dari jam 07:00-12:00. Kemudian siang nya diisi kegiatan bakat minat dan sore diisi dengan kegiatan mengaji dan keagamaan lainnya. Hasil wawancara dengan beliau Bapak Zuhdi

- i. Lokasi ke Pusat Kota : 3 KM  
 j. Bentuk pendidikan : Boarding School<sup>18</sup>

### 3. Letak geografis

Dalam sebuah penelitian, letak geografis menjadi sebuah objek penelitian yang juga sama penting, mengingat penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan yang mempunyai tempat sebagai fokus penelitian. Pondok pesantren Al Achsaniyyah terletak di Jalan Mayor Kusmanto Desa Pedawang RT 04 RW 03 Kecamatan Bae Kabupaten Kudus , memiliki luas tanah 3780 m<sup>2</sup>.



19

Letak geografis dari Pondok Pesantren Al-Achsaniyah berada di tengah-tengah sawah, dimana sebelah selatan utara adalah perumahan,<sup>20</sup> sebelah selatan, timur dan barat adalah pesawahan. Pondok Pesantren Al Achsaniyyah terletak dilingkungan agak jauh dari perumahan warga. Dilingkup

---

Ridwan, selaku wakil dari Pimpinan Bapak Afhoni, pada tanggal 25 februari 2018, jam 09:30 WIB.

<sup>18</sup> Boarding School dimana semua santri bermukim di yayasan dengan alasan mondok dan mudahnya alur pendidikan. Selain pendidikan formal dan keagamaan diberikan juga bakat minat, seperti rebana, renang, dan IT. Hasil wawancara dengan Bapak Zuhdi Ridwan, selaku wakil dari Pimpinan Bapak Afhoni, pada tanggal 25 februari 2018, jam 09:30 WIB.

<sup>19</sup>[https://www.google.com/search?client=firefox-b&ei=RvvVWvHvLMOq0ATFmb24BQ&q=peta+al+achsaniyah+pedawang+bae+kudus&oq=-peta+al+achsaniyah+pedawang+bae+kudus&gs\\_l=psy-ab.3...14396.22080.0.22792.38.36.0.0.0.259.4564.0j25j5.30.0...0...1c.1.64.psy-ab..8.1.241...0.0.e5kRS1y35u0](https://www.google.com/search?client=firefox-b&ei=RvvVWvHvLMOq0ATFmb24BQ&q=peta+al+achsaniyah+pedawang+bae+kudus&oq=-peta+al+achsaniyah+pedawang+bae+kudus&gs_l=psy-ab.3...14396.22080.0.22792.38.36.0.0.0.259.4564.0j25j5.30.0...0...1c.1.64.psy-ab..8.1.241...0.0.e5kRS1y35u0)

<sup>20</sup> Hasil berdasarkan dokumentasi di sekitar Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus. Pada tanggal 10 Maret 2018, pukul 11:15 WIB.

pedesaan yang asri dan alamiah yang tempatnya berada berdekatan dengan pesawahan dan lahan-lahan kosong.<sup>21</sup> Pembelajaran di Pondok Pesantren Al Achsaniyyah dapat terlaksana secara efektif dan kondusif dengan lingkungan yang sejuk dan aman.

#### 4. Visi, Misi dan Tujuan

Visi, misi dan tujuan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah setiap tahunnya mengalami perubahan. Hal ini dikarenakan mengikuti perkembangan dan pola pikir anak-anak berkebutuhan khusus. Yayasan ini dikemas dengan kepesantrenan, maka pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yakni mencapai akhlak dan pengetahuannya.

##### a. VISI

Mandiri dan unggul dalam IMTAQ

Mandiri kemandirian yang diharapkan dan diterapkan adalah anak-anak berkebutuhan khusus dapat berlaku terhadap diri masing-masing secara mandiri baik dalam hal yang sifatnya pribadi seperti makan, minum dan bersih-bersih, atau yang bersifat umum yaitu membantu dan dapat berinteraksi dengan orang lain secara baik.

Keunggulan Imtaq yang diharapkan adalah anak-anak dapat secara baik melaksanakan ibadah yang mereka pelajari selama di Pondok Pesantren, sehingga mereka dapat beribadah kepada Tuhannya dengan baik dan benar.<sup>22</sup> Termasuk dalam keunggulan taqwa adalah dimana diajarkannya Pendidikan Agama Islam kepada anak-anak berkebutuhan khusus. Sehingga anak-anak selain mengikuti

---

<sup>21</sup> Gedungnya besar dengan dilengkapi gerbang, di dalamnya terdapat ruang satpam, ruang resepsionis, masjid, ruang kamar yang terpisah, kantor, kolam renang, kantin, ruang santai, aula. Keberadaannya berada di tengah-tengah sawah dan sedikit penduduk. Dengan begitu suasana masih Nampak asri dan alami.

<sup>22</sup> Hasil dokumentasi lapangan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, Pada 10 Maret 2018, pukul 10:40 WIB

pembelajaran, mereka dapat mengamalkan dan memperkuat iman dan taqwa mereka pada Tuhan.

#### **b. MISI**

- 1) Menjadikan anak berkebutuhan khusus beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>23</sup> Pola pendidikan dari pesantren untuk anak-anak berkebutuhan khusus untuk dapat mengenal dan mempelajari banyak hal tentang kehidupan dan Tuhan.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan potensi dan kemampuan anak-anak berkebutuhan khusus.<sup>24</sup> Dengan memberikan pengembangan terapi bakat dan minat terhadap anak-anak berkebutuhan khusus, sehingga mereka dapat menyalurkan minat dan mengembangkan bakat yang mereka miliki lewat program yang ada di Pesantren.
- 3) Merubah pola pikir dan paradigma masyarakat terhadap anak-anak berkebutuhan khusus yang terbentuk dalam komunitas inklusi, yang akan menjadikan landasan entrepreneurship pada jiwa masing-masing anak.<sup>25</sup> Caranya adalah dengan mengenalkan program-program yang ada di Pondok yang berhubungan secara langsung dengan anak-anak autis.
- 4) Memberi rasa aman dan nyaman kepada anak-anak berkebutuhan khusus dalam hal pemberian motivasi. Hal

---

<sup>23</sup> Hal ini bertujuan agar anak-anak dapat mengenal Tuhannya, menjalankan ibadahnya sesuai dengan kaidah yang berlaku. Karena visi juga mendapati santri unggul dalam IMTAQ. Wawancara dengan Bapak Zuhdi Ridwan selaku wakil dari pimpinan Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 10 Maret 2018, Jam 09:40 WIB.

<sup>24</sup> Meningkatkan potensi dan kemampuan yang dapat dikembangkan melalui tes bakat-minat, yang didalamnya diberikan beberapa latihan khusus seperti rebana, renang, olahraga, dan juga teknologi. Hal itu dilakukan agar mereka mampu memiliki bakat dan kemauan untuk melakukan banyak hal dalam hidupnya setelah sembuh dan menajalani kehidupannya dengan baik. Wawancara dengan Bapak Zuhdi Ridwan selaku wakil dari pimpinan Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 10 Maret 2018, Jam 09:40 WIB.

<sup>25</sup> Dengan adanya anak-anak berkebutuhan khusus yang memiliki begitu banyak potensi, maka tingkat pembullean dan pengucilan akan sedikit berkurang, karena mereka juga harus tumbuh dan besar dengan baik meskipun jauh dari kesempurnaan. Wawancara dengan Bapak Zuhdi Ridwan selaku wakil dari pimpinan Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 10 Maret 2018, Jam 09:40 WIB.

ini dilakukan dengan menjadikan lingkungan sebagai tempat untuk berkembang menjadi pribadi yang mandiri.

- 5) Menanamkan rasa satu dan kesatuan terhadap masing-masing anak dan saling memberi motivasi yang terdapat pada program<sup>26</sup> sekolah. Dalam hal ini para tenaga kerja, sumber daya lainnya saling mempererat kekompakan dan musyawarah sebagai bentuk baik dari berjalannya Pondok Pesantren.

### c. Tujuan

- 1) Menjadikan anak berkebutuhan khusus beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Anak mampu memiliki bekal ilmu pengetahuan.
- 3) Menciptakan anak berkebutuhan khusus yang mandiri.
- 4) Memberikan anak tempat yang dibutuhkan anak.
- 5) Menumbuhkan kepercayaan diri anak.<sup>27</sup>

Berdasarkan kelima tujuan tersebut, lebih ditekankan pada pogram klasikal pada anak-anak berkebutuhan khusus dalam bentuk keberanian dalam berkomunikasi, beorasi, pidato, menyanyi bahkan berbaur dengan masyarakat.

## 5. Struktur organisasi<sup>28</sup>

Struktu organisasi dilakukan dengan cara musyawarah bersama, sehingga terbentuklah struktur yang ada pada saat ini. Struktur yang lengkap dimulai dari ketua pimpinan, wakil dari pesantren dan SDLB, pengelola, kepala setiap bidangnya.

- a. Ketua : Moh. Faiq Afthoni, Mac. MCH

---

<sup>26</sup> Beberapa program seperti, pembelajaran PAI, berenang, IT dan juga rebana. Selain itu melatih kemandirian dan menurunkan emosional anak-anak berkebutuhan khusus. Wawancara dengan Bapak Zuhdi Ridwan selaku wakil dari pimpinan Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 10 Maret 2018, Jam 09:40 WIB.

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zuhdi Ridwan selaku wakil dari pimpinan Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 25 Februari 2018, Jam 09:40 WIB.

<sup>28</sup> Hasil wawancaa dengan Bapak Fauzan Kabag. Kesiswaan Pagi IV di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 30 Februari 2018, Jam 09:10 WIB.

- b. Pengelola : Yeti Trihandayani,  
S.E
- c. Sekretaris : Tufaela Shobrina Nisa
- d. Bendahara : Sholihul Arifin
- e. Kepala Personalia : Muhammad Hilmi  
Maulana
- f. Kepala Terapi : Ida Purwanti, S.Pd.I
- g. Kepala SDLB : Ali Fauzan, S.Pd.I
- h. Wakil Kepala SDLB : Isti Faizah, S.Pd
- i. Kepala Bagian Kesiswaan I : Hesti Nur Khasanah
- j. Kepala Bagian Kesiswaan II : Muhammad Malik,  
S.Ag
- k. Kepala Bagian Kesiswaan III : Elma Noor Safitri,  
Amd. Kep.
- l. Kepala Bagian Kesiswaan IV : Noor Ismawati, S.Pd
- m. Kepala Bagian Kesiswaan V : Sumardi
- n. Kepala Bagian Kesiswaan VI : Julia Rahmawati,  
Amd. Kep.
- o. Kepala Bagian Acara dan APE : Yulianto
- p. Kepala Bagian Perlengkapan : Muhammad Zuhdi  
Ridwan
- q. Kepala Bagian Sarpras : Sanaji

Kepimpinan atau pengasuh dalam melakukan roda kepemimpinannya, dibantu oleh beberapa wakil kepala yang membidangi sesuai dengan bidangnya masing-masing, yaitu dimulai dari Pengelola, dimana beliau memiliki tanggungjawab untuk mengelola dan mengatur berjalannya kesantrenan dengan baik. Kepala terapi, beliau adalah bagian terapi yang harus memastikan berjalannya terapi yang dilakukan setiap pagi. Kepala personalia, beliau bertanggungjawab per-bagian.

Kepala SDLB bertanggungjawab pada berjalannya SDLB yang dilaksanakan setiap pagi dan setiap hari. Wakil SDLB,

membantu kinerja yang dijalankan oleh ketua. Kepala bagian kesiswaan I, II, III, IV, V, VI, bertanggungjawab dengan kesiswaan yang ada di Pondok Pesanten. Kepala bagian acara dan APE bertanggungjawab dengan segala kegiatan yang ada di Pondok Pesantren. Kepala bagian perlengkapan dan kepala bagian sarana prasarana bertanggungjawab dengan kebutuhan perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan sehari-hari.

#### 6. Keadaan Guru dan Karyawan

Kualitas dan mutu seorang guru sangat diperhatikan, dengan mengikuti beberapa tahap seleksi sesuai dengan jurusannya masing-masing. Mengikuti beberapa tahap tes yang diawali dengan tes kemampuan pada minggu pertama, kemudian tes pembiasaan pada tahap minggu kedua, dan tes kedisiplinan dan kesabaran pada tahap selanjutnya, ketika para calon guru telah memenuhi tes tersebut, maka dinyatakan lolos untuk menjadi bagian anggota di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah.

	NAMA	L/P	JABATAN	NIY
1	H. Moh. Faiq Afthoni, M.Ac, MCH	L	Pimpinan Yayasan	01.062010001
2	Yeti Trihandayani, SE	P	Pengelola Yayasan	01.062010002
3	Tufaela Shobrina Nisa	P	Sekretaris Yayasan	02.062016057
4	Sholihul Arifin	L	Bendahara Yayasan	02.102010003
5	M. Hilmi Maulana	L	Kepala Personalia	02.032017110
6	Isti Faizah, S.Pd	P	Kabag. Kesiswaan Pagi I	02.052012004
7	Ida Purwanti, S.Pd.I	P	Kabag. Kesiswaan Pagi II	02.052012011
8	Hesti Nur Khasanah	P	Kabag. Kesiswaan Pagi III	02.052012006

9	Ali Fauzan, S.Pd.I	L	Kabag. Kesiswaan Pagi IV	02.062016059
10	Sumardi	L	Kabag. Kesiswaan Siang I	02.112016094
11	Elma Noor Safitri, Amd.Kep	P	Kabag. Kesiswaan Siang II	02.112016092
12	Muhammad Malik, S.Ag	L	Kabag. Kesiswaan Siang III	02.012013014
13	Noor Ismawati, S.Pd.I	P	Kabag. Kesiswaan Siang IV	02.072013021
14	Julia Rahmawati	P	Kabag. Kesiswaan Malam	02.072013022
15	Yudi Kristianto	L	Kabag. Tutor Kegiatan & Alat Peraga	02.052012007
16	Sanaji	L	Kabag. Sarpras	02.082015039
17	Erma Ratnasari	P	Bag. Perlengkapan Kesiswaan	03.032017114
18	Muhammad Zekiyadi	L	Bag. Perlengkapan Kesiswaan	03.112016085
19	Riyadlus Sholikhin	L	Bag. Perlengkapan Kesiswaan	03.092016077
20	Sido Mulyono, S.Sy	L	Bag. Perlengkapan Kesiswaan	03.092016078
21	Muhammad Ridwan	L	Terapis One On One	03.082015032
22	Putri Wulandari, Amd.Keb	P	Terapis One On One	03.032017113
23	Siti Mukarromah, S.Pd.I	P	Terapis One On One	03.012017102
24	Subhan Joyo Mulyo, S.Pd	L	Terapis One On One	03.082016064
25	Aditya Prabhawa, S.Psi	L	Staff Pengajar Pagi	03.102017134
26	Daryanah, S.Pd	P	Staff Pengajar Pagi	03.072017122
27	Fedelina Nurwulan	P	Staff Pengajar Pagi	03.082017124

	Arintika			
28	Fella Suffah Zein	P	Staff Pengajar Pagi	03.072016060
29	Hadiyanto	L	Staff Pengajar Pagi	03.072017121
30	Irawati, S.Pd	P	Staff Pengajar Pagi	03.112016089
31	Kusrinah	P	Staff Pengajar Pagi	03.072013020
32	Kuswadi	L	Staff Pengajar Pagi	03.022017107
33	M. Farid Nurul Huda	L	Staff Pengajar Pagi	03.112016091
34	Niswatun Khasanah	P	Staff Pengajar Pagi	03.072017123
35	Ulfatun Najikhah, S.Th.I	P	Staff Pengajar Pagi	03.082017125
36	Yulianto	L	Staff Pengajar Pagi	03.032017116
37	Agus Waluyo	L	Staff Pengajar Siang	03.082017129
38	Ahmad Haris	L	Bag. Sarpras / Staff Pengajar Siang	03.112015045
39	Apriliyani Cahyarini, S.Pd	P	Staff Pengajar Siang	03.082015036
40	Edi Suprpto	L	Staff Pengajar Siang	03.032016056
41	Ima Miliriskiana	P	Staff Pengajar Siang	03.042017117
42	Kristanti	P	Staff Pengajar Siang (CUTI)	03.062014028
43	Mia Nur Pradita	P	Staff Pengajar Siang	03.082016067
44	Ro'i Risdiana	P	Staff Pengajar Siang	03.102017133
45	Sami'ah	P	Staff Pengajar Siang	03.092016076
46	Siti Arofah	P	Staff Pengajar Siang	03.052012090
47	Suti'ah	P	Staff Pengajar Siang	03.092017132
48	Suwijanti	P	Staff Pengajar Pagi	03.082015038
49	Yeni Yolanda	P	Staff Pengajar Siang	03.092017130

50	Abdul Ghofur	L	Staff Pengajar Malam	03.012017103
51	Ahmad Muslimin	L	Staff Pengajar Malam	03.072016061
52	Ali Maburur	L	Staff Pengajar Malam	03.082016065
53	Arif Fatahilal	L	Staff Pengajar Malam	03.062014029
54	Moh Heru Kurniadi	L	Staff Pengajar Malam	03.082016066
55	Muslihatun Ni'mah	P	Staff Pengajar Malam	03.082015040
56	Nurin Nisfah	P	Staff Pengajar Malam	03.082017126
57	Putri Setyo Utami	P	Staff Pengajar Malam	03.062014030
58	Riyana Dwi Susanti	P	Staff Pengajar Malam	03.082016068
59	Rokhim Hidayat	L	Staff Pengajar Malam	03.082017127
60	Siti Wachidah	P	Staff Pengajar Malam	03.092017131
61	Sumarti	P	Staff Pengajar Malam	03.082015041
62	Nasijah	P	Juru Masak	04.092013024
63	Ngatini	P	Juru Masak	04.102017134
64	Sulasmi	P	Juru Masak	04.022017108
65	Nurul Amin	L	Kebersihan Pagi	04.112016093
66	Sudiyono	L	Kebersihan Pagi	03.072014031
67	Sutrisno	L	Kebersihan Pagi	04.082013023
68	Kusriah	P	Kebersihan Siang	04.022016048
69	Siti Sundari	P	Kebersihan Siang	04.082017128
70	Muhlisin	L	Kepala SATPAM	04.112016086
71	Heri Maryono	L	SATPAM	04.112016087
72	M. Khaerur Rikhza	L	SATPAM	04.112016088
73	Maulana Eka S. Putra	L	SATPAM	04.082016063
74	Muhammad Faisol	L	Receptionist	04.112016097

75	Nana Retnowati, S.H	P	Receptionist	04.032017109
76	Victoria Apriliani, Amd.Keb	P	Receptionist	04.032017112
77	M. Naser	L	KEAMANAN TAMBAHAN DARI LUAR	04.112016099
78	Nurokhim	L		04.052017119
79	Sutiyono	L		04.052017120

Dari sekian banyak karyawan yang ada di Pondok Pesantren AL-Achsanayah telah mengajar dan bekerja sesuai dengan bidangnya. Namun guru Pendidikan Agama Islam adalah beliau Bapak Edi Suprpto didampingi oleh Bu Ima Miliriskiana. Pada kali ini peneliti memfokuskan pada Bapak Edi Suprpto selaku guru Pendidikan Agama Islam. Beliau adalah salah satu mahasiswa di Stain Kudus semester x, selain menjadi mahasiswa beliau juga mengabdikan diri di pesantren untuk mengamalkan ilmu sesuai dengan jurusan dan kemampuannya. Beliau bergabung pada tahun 2016, kurang lebih sudah 2 tahun masa pengabdianya.

Dalam sesi wawancara yang dilakukan peneliti kepada beliau, menuturkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran beliau menggunakan pendekatan, strategi, model atau metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kondisi siswa, agar dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Sebagaimana penuturan beliau di atas, beliau menerapkan strategi *Table Top Activities* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain mendapatkan persetujuan dari pimpinan, beliau juga

mempertimbangkan kemudahan belajar anak-anak, dengan begitu mereka dapat belajar dan menguasai dengan baik.<sup>29</sup>

### 8. Keadaan siswa

Keadaan anak-anak berkebutuhan khusus di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus dari tahun ke tahun mengalami kemajuan. Adapun anak-anak berkebutuhan khusus yang di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus adalah sebagai berikut:

NO.	NAMA	L/P	TTL	PENYANDANG	NAMA ORTU	
					AYAH	IBU
1	Abbas Wahyu Nur Haq	L	Semarang, 03/11/07	ADHD	Mohammad Nurudin	Iswahyuningsih
2	Adiel Brahmono .H	L	Jakarta, 29/08/01	Autis	Agung Hamengkubudi	Citra Purnamasari
3	Adzan Satria Nugraha	L	Jakarta, 18/07/02	Autis	Alm. Baiyin Parulian – NN	Amelinda Evariana
4	Afham Ghifari Subhan	L	Jombang, 24/05/03	Autis	H. M. Subekan	Hj. Erni Kurniawati
5	Ahmad Zahrul Umam	L	Demak, 12/04/03	Autis	Kastubi	Nur Azizah
6	Ahnaf Hafidz Reynata	L	Purwakarta, 01/05/02	Autis	Tedi Mulyadi	Wieke Puspita .D
7	Aiman Haryoga Riskiyadi	L	Kudus, 14/03/06	Autis		
8	Aisah Ayuningtyas	P	Kudus, 21/08/07	Autis	Mugi Saptono	Mufarokhah
9	Alan Vidila Kristanto	L	Pati, 31/03/05	ADHD	Sunarto	Triko Mawarti
10	Alif Maulana	L	Kendal, 12/07/02	Autis		
11	Alif Rahman Maulana	L	Kudus, 10/11/06	Autis	Eko Purnomo	Dewi Septiani
12	Andi Achmad Bhulka Patunru	L	Jakarta, 18/11/00	PDD NOS		
13	Andi Muhammad Zonde	L	Makassar, 18/12/00	Autis	Abd. Razak Puang Salle	Andi Rabawati .K

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Edi Suprpto selaku guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 23 Februari 2018, jam 16:35 WIB.

14	Andre Wira Mahardhika	L	Jakarta, 15/08/94	ADHD	Afdison	Mintarsih
15	Apriansyah Permana	L	Bekasi, 14/04/06	ADHD	Ria Ari Wibowo	Hastuti Alawiyah
16	Arthur Dani Kesuma	L	Grobogan, 28/09/99	Slow Learner	Bambang Djoko .T	Lila Suryani
17	Ayu Putri Damayanti	P	Tangerang, 05/11/07	Autis	Hasanudi	
18	Bagas Adhi Sunanto	L	Badung, 11/09/00	Autis	Heru Sunanto	Ratna Astari
19	Bagoes Suffi Raharjo	L	Purwodadi, 30/08/01	Autis	Suwarjo	Siti Saroh
20	Bhagus Akmad Mustofha	L	Rembang, 13/11/09	Autis	Arif Wibawa	Eko Margoningtyas
21	Billy Hanis Naufal Al Ghiffari	L	Bogor, 26/06/06	Autis	Sutarto	Sri Wahyuni
22	Bima Arkana Faras	L	Kudus, 28/09/08	Autis	Sonny Saksono	Sunami .P
23	Chandra Andrian .D	L	Kudus, 31/04/05	Down Syndrome	Nasikan Setiawan	Lutfiani
24	Danendra Daffa Abinaya .M	L	Bulukumba, 17/02/04	Autis	Andi Ilham Malik	Intan Purbosari
25	Desi Ayu Rahmawati	P	Kudus, 13/12/08	Down Syndrome	Fatkhur Rohman	Tutik
26	Dino Pratama Putra	L	Kudus, 01/10/03	ADHD	Irwan Sofidhi	Lisa Aprilia
27	Dwitya Fira Sahab	P	Jakarta, 24/12/95	Slow Learner	Supari	Devitri
28	Endah Ayu Lestari	P	Ampelu, 29/05/04	Speech Delay	M. Kamal	Yusnidawati
29	Fabian Wirayudha Hasan	L	Jakarta, 28/08/05	Autis	Fadly Hasan	Laeli Rahmaawati
30	Fahry Aqila Dzikri Aiman	L	Nagoya Jepang, 20/06/03	Global Delay	Dr. Ir. Dadong Iskandar, M.Eng	Dra. Peni Widyastuti
31	Ghazian Al-Faridzi Putra	L	Cirebon, 08/07/06	Autis	Bayu Andi Sugara	Nelly Muslihah
32	Hamam Pandu Pramono	L	Bantul, 23/05/08	Autis	Yulianto	Riyanti Fatmawati
33	Hamas Izzatur Robbani	L	Jakarta, 27/04/06	Autis	Mundakir	Eni Sumartini
34	Hilman Latifi Bronto	L	Tuban, 23/05/01	Autis	Ambar .P Brontoo	Elly Wahyu Lelono .N
35	Hira Al-Barra Aslamy	L	Balikipapan, 09/07/01	Autis	Kusniawan	Sulastri
36	Khalif Haqqi Habibi	L	Pati, 11/10/11	Autis	Hengki Prahardian	Hesti Noviyanti

37	Khisna Burika Fidinina	P	Kudus, 04/06/03	CP	Agus Taufiq Al-Hidayat	Juariyah
38	M. Ainal Fikri	L	Palembang, 15/04/00	Autis	Novadian	Fitriani
39	M. Alif Fikri Rosyadi	L	Kudus, 29/04/04	CP	Parmono	Sulikah
40	M. Hafidz Abdou Arrahman	L	Bekasi, 27/04/11	Autis	-	Fariani
41	M. Hanif Al Ghiffari	L	Banyumas, 15/02/00	Autis		
42	M. Khairul Umam	L	Jakarta, 21/01/03	Autis	Khairunnas	Emi Syarif
43	M. Nur Khasan	L	Blora, 10/09/05	Autis	Rebi	Nur Aini
44	M. Syarif Ikhsan	L	Jakarta, 16/03/95	Autis	Alm. Malius	Ernita Yulianti
45	Miftahul Falaah Al Insani	L	Tangerang, 24/04/03	Autis	Epen	Anah Sopiah
46	Mochamad An Nagif	L	Jakarta, 02/12/02	Speech Delay	Yusuf	Munirah
47	Mohamad Yavid Masiri	L	Pemalang, 10/02/01	Kejiwaan	Moh. Mim Masir	Endang Lestiyorini
48	Muh. Rayhan Anugrah	L	Makassar, 29/06/00	Autis	Muh. Risal	Nurlina
49	Muhammad Ahludzikri	L	Padang, 30/05/02	Autis	Wardi .R	Destiawati
50	Muhammad Akbar Kuncoro	L	Jakarta, 07/11/97	Autis	Arief Heru Kuncoro	Tien Subekti
51	Muhammad Bintang Ramadhan	L	Surabaya, 10/12/00	Autis	Tatit Ugroseno	Ery Farida Kusumardani
52	Muhammad Daffa Al Fatih	L	Jakarta, 28/11/03	Speech Delay	Achiruddin Gani	Rosita Sari
53	Muhammad Daffa Nanggala S	L	Jakarta, 28/ 06/03	Autis	Zaenal Arifin	Ari Suryati
54	Muhammad Fathurrahman .L	L	Tarakan, 03/08/09	Autis	Sudirman	Rini Kurniati
55	Muhammad Jodi Andrian	L	Jakarta, 15/05/00	Autis		
56	Muhammad Luthfi	L	Bontang, 07/07/99	Autis	Joko Waskito	Emmi Mu' min
57	Muhammad Raffi Saputra	L	Bogor, 30/ 06/ 04	ADHD	Istihar	Yuni Maulida
58	Muhammad Rayyis Winarso Putro	L	Kalianda, 02/12/04	Asperger Disorder	Waiso	Wiwin Sri Krisiwiyati
59	Muhammad Rifqi Syahputra Siregar	L	Medan, 06/12/99	Autis	Heriansyah Siregar, ST, MT	Nini Rahmawati, SP, M.Si
60	Muhammad Rizki	L	Lubukling	Autis	Zul Heri	Rusmiati

	Efriyandi		gau, 19/04/00			
61	Muhammad Zaim Aufa	L	Pekalongan, 10/10/12	Autis	Humam Mukti Aziz	Munawaroh Ismayati
62	Muhammad Zakariya	L	Bandar Lampung, 18/11/07	ADHD	Kholidin	Toriah
63	Mutiara Nayla	P	Tegal, 05/12/06	Autis	Mukhamad Sofan	Puji Astuti
64	Nabil Novrianto Andaru	L	Jakarta, 19/11/03	Autis	Herubuono	Aan Andiasari
65	Nabila Akmarina Azzaro	P	Demak, 16/05/07	Autis	Saribun	Sumiyati
66	Najwan Hafizh Muniruzzaman	L	Bogor, 04/02/07	Autis	Yedi Sugianto	Ellita Diawati Kartika Dewi
67	Novanzia Marahai	L	Pati, 09/11/06	ADHD	Iqbal	Kismia .H
68	Novi Tasya Khasanah	P	Pati, 16/03/01	Autis	Suparno	
69	Noviqy Aizatul Inayah	P	Pati, 27/11/96	Autis	Moh. Hamdani	Tuk Darti
70	Noviyanto	L	Jakarta, 13/11/86	Kejiwaan		Ernawati
71	Nur Asiyah Saunin	P	Jakarta, 08/02/02	Down Syndrome	Saunin	Hariroh
72	Nurliman Ranga Daiwan	L	Niki-Niki, 25/06/07	Down Syndrome	Masri Joni Kampay	Lidya Roswita
73	M. Pandu Khrisna Adji	L	Blitar, 01/03/03	Autis	Miswanto	Susilowati
74	Prima Febriyadi Nugroho	L	Depok, 09/02/04		Wiyadi	Amtini
75	R. Muh Anugerah Pekerti	L	Jakarta, 20/05/03	Autis	R Muh Yudi Supriyadi	Daryanti
76	Rafeyfa Asyla Zahidah	P	Bandung, 15/12/05	Autis	Kustiman	Supriatin
77	Raffi Chandra Hammam	L	Bekasi, 12/02/05	ADHD	Sutardi Sigit .P	Sri Rahayu
78	Rafi Agung Nugraha	L	Pemalang , 10/09/98	Autis	Bunari Sripin	Hery Sukses
79	Rafi Khankala Mualifa	L	Bandung, 14/12/99	Autis	Agus Setiawan	Popy Suparwati
80	Rahma Nur Asvita M. W	P	Sidoarjo, 25/11/01	Autis	Abd. Aziz	Sylvia .M
81	Rheza Bagus Wicaksono	L	Makassar, 29/07/98	Autis	Didik Kusrianto	Artati Yuniar
82	Rieka Mellyana	P	NTT, 19/06/00	Autis		
83	Rohmansah Kesar Ardianto	L	Bengkulu, 07/06/01	ADHD	Tardi	Painah

84	Roland Akmal Haidar Putra Sudiantoro	L	Kulon progo, 13/10/09	Autis	Sugeng Sudiantoro	Wenny Sulistyawati
85	Sahila Husniyyah	P	Tayu, 06/08/10	Autis	Abdullah Tsaqif	Basiroh
86	Wati Nur Wulandari	P	Purworejo, 04/01/80	Kejiwaan	Soebekty	Eti Rochaeti
87	Yoga Slamet Nugroho	L	Pacitan, 02/01/03	Autis	Slamet Hartono	Suliyah
88	Damar Terang Cahayana	L	Tangerang, 25/04/07	Autis	Kosasih	Tetik Kartika Orbani
89	Febriana Zahra	P	Sleman, 26/02/11	Autis	M. Iqbal	Yusti Anggini
90	Ahmad Bagir	L	Pekalongan, 01/12/09	Autis	Umar Alatas	Syarifah FatimatuZZaroh A.
91	Muhammad Reza (Wildan)	L	Tegal, 24/01/09	Autis	Reza Salim	Lely Nazli
92	Azka	L				
93	Adie Nurzaman	L	Cirebon, 23/05/98	ADHD	Suherman, S.H	Lili Wasliah
94	Muhammad Nadzri	L	Jakarta, 25/02/05	Speech Delay	Agus Salim Naibaho (Sheila Indira N.)	Primadona
95	Asfie Arya Bhakti	L	Muara Jawa, 25/05/01		Zainal Abidin	Titin Suhartini

Melihat jumlah santi di atas, yang menjadi fokus penelitian adalah kelas mandiri dengan jumlah 14 anak. Adapun nama-nama dari anak-anak kelas mandiri adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	TTL	PENYANDANG	NAMA AYAH	NAMA IBU
1	Mochamad An Nagif	L	Jakarta, 02/12/02	Speech Delay	Yusuf	Munirah
2.	Prima Febriyadi Nugroho	L	Depok, 09/02/04	Autis	Wiyadi	Amtini
3.	Muhammad Luthfi	L	Bontang, 07/07/99	Autis	Joko Waskito	Emmi Mu'min
3	Muhammad Rayyis Winarso Putro	L	Kalianda, 02/12/04	Asperger Disorder	Waiso	Wiwin Sri Krisiwiyati

4	Rafi Agung Nugraha	L	Pemalang, 10/09/98	Autis	Bunari Sripin	Hery Suksesi
5	Arthur Dani Kesuma	L	Grobogan, 28/09/99	Slow Learner	Bambang Djoko .T	Lila Suryani
6	Adie Nurzaman	L	Cirebon, 23/05/98	ADHD	Suherman, S.H	Lili Wasliah
7	R. Muh Anugerah Pekerti	L	Jakarta, 20/05/03	Autis	R Muh Yudi Supriyadi	Daryanti
8	M. Pandu Khrisna Adji	L	Blitar, 01/03/03	Autis	Miswanto	Susilowati
9	Muhammad Daffa Nanggala S	L	Jakarta, 28/ 06/03	Autis	Zaenal Arifin	Ari Suryati
10	Muhammad Fathurrahman .L	L	Tarakan, 03/08/09	Autis	Sudirman	Rini Kurniati
11	M. Syarif Ikhsan	L	Jakarta, 16/03/95	Autis	Alm. Malius	Ernita Yulianti
12	Hamam Pandu Pramono	L	Bantul, 23/05/08	Autis	Yulianto	Riyanti Fatmawati
13	Bima Arkana Faras	L	Kudus, 28/09/08	Autis	Sonny Saksono	Sunami .P
14	Ghazian Al-Faridzi Putra	L	Cirebon, 08/07/06	Autis	Bayu Andi Sugara	Nelly Muslihah

### 9. Fasilitas sarana dan prasarana

Salah satu hal yang sangat mendasar dan memegang peranan penting bagi kelangsungan pendidikan adalah ketersediaan sarana dan prasarana (berupa gedung maupun alat pendidikan, buku, serta fasilitas pendidikan lainnya) yang menunjang dalam proses pelaksanaan pembelajaran, sehingga hasil yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal. Sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	JUMLAH
1.	Gedung Sekolah	6 Kelas
2.	Kantor SDLB	1 Buah
3.	Ruang UKS	1 Buah
4.	Perpustakaan	1 Buah

5.	Masjid	1 Buah
6.	Kamar Mandi/WC	10 Buah
7.	Aula	1 Lokal
8.	Ruang Kelas kecil	8 lokal
9.	Ruang Observasi	1 lokal
10.	Ruang Terapi	8 Kelas
11.	Meja Guru	10 Buah
12.	Kursi Guru	50 Buah
13.	Meja Murid	10 Buah
14.	Tempat Duduk	100 Buah
15.	Papan Tulis	5 Buah
16.	Almari Perpustakaan	4 Buah
17.	Laptop	2 Buah
18.	Printer	2 Buah
19.	Kalkulator	1 Buah
20.	Sound System	2 Buah
21.	Jam Dinding	4 Buah
22.	Kursi Tamu 4 Orang	3 Buah
23.	Kipas Angin	3 Buah
24.	Rak Sandal	3 Buah

Pondok Pesantren Al-Achsaniyah memiliki sarana dan prasarana yang memadai, cukup layak untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan di masjid sebagai tempat belajar. Ruangan yang bagus untuk mendidik anak-anak berkebutuhan khusus, selain karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengenalkan, belajar serta praktek secara langsung di dalam ruangan. Tempat yang digunakan seperti masjid pada umumnya, memiliki mimbar imam, ruangan sholat, pintu, jendela, tempat kitab/alqur'an, speaker, meja belajar. Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut dapat membantu proses pembelajaran di PondokPesantren Al-Achsaniyah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada hari Jum'at 23-24 Februari 2018, proses pembelajaran yang diampu oleh Bapak Edi Suprpto memasuki ruangan masjid dengan

memakai batik warna biru tua dengan membawa perlengkapan mengaji, yaitu kitab dan prestasi anak-anak. Beliau masuk dengan mengucapkan salam. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, beliau menyiapkan meja belajar terlebih dahulu, kemudian menertibkan tempat duduk dan barisan dari anak-anak berkebutuhan khusus, kemudian memulai membaca basmallah dan do'a bersama-sama. Sebelum pembelajaran dimulai, Bapak Edi memimpin yel-yel yang sering digunakan untuk memotivasi anak-anak. Setelah itu, beliau membimbing satu persatu dari anak-anak berkebutuhan khusus tersebut untuk belajar di atas meja belajar membaca dengan baik. Dilanjutkan menulis huruf-huruf yang dipelajari.

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Anak-anak kembali berbaris untuk melanjutkan pembelajaran selanjutnya yaitu pembacaan dan penghafalan do'a-do'a harian, surat-surat pendek, hadits-hadits Nabi, sampai dengan praktek wudlu dan sholatnya. Setelah proses pembelajaran selesai, maka diakhiri dengan pembacaan tasbeih bersama-sama dan mengucapkan salam.<sup>30</sup>

Dari proses pembelajaran tersebut, Bapak Edi Suprpto menggunakan strategi *Table Top Activities* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam materi mengaji dan menulis di atas meja dengan mudah dan baik.

## 10. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah mengacu pada kurikulum berkebutuhan khusus atau disabilitas. Akan tetapi dalam penganmbangan Pondok Pesantren menggunakan program-program unggulan yang telah disepakati oleh pihak yayasan. Program-program tersebut diantaranya:

---

<sup>30</sup> Hasil observasi lapangan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, Jumat, 23 februari 2018, jam 16:20 WIB.

a. Hafalan dan membaca do'a-doa harian.<sup>31</sup>

Pada tahap ini, anak-anak berbaris di belakang meja, dibimbing untuk membaca bersama do'a-do'a harian terlebih dahulu, setelah diulang beberapa kali mereka akan dapat mudah mengingat dan mengulangnya kembali. Diantara do'a-do'a harian yang dibaca adalah do'a mau makan, setelah makan, mau tidur, bangun tidur, masuk kamar mandi, keluar kamar mandi dan sebagainya.<sup>32</sup>

b. Hafalan dan membaca surat-surat pendek.<sup>33</sup>

Pada tahap ini, anak-anak dibimbing membaca surat-surat pendek, dengan cara mengulang-ngulang dan membaca bersama secara terus menerus, anak-anak dapat mudah mengingatnya kembali.<sup>34</sup>

c. Praktek wudhu (niat, doa dan gerakan-gerakannya).<sup>35</sup>

Pada tahap ini, setelah belajar dengan baik, mereka diajarkan tentang bagaimana niat berwudhu, kemudian bagaimana caranya berwudhu dan bagaimana do'a berwudhu. Selain itu, mereka juga melaksanakan praktek bersama didampingi para pendamping untuk membantu

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Edi Prasetyo selaku guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, Jumat, 23 februari 2018, jam 16:30 WIB.

<sup>32</sup> Hasil Observasi dan dokumentasi lapangan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 24 Februari 2018, Jam 16:45 WIB.

<sup>33</sup> Hafalan dan membaca surat-surat pendek adalah surat-surat yang ada di juz 30, dengan dibiasakan setelah pelaksanaan pembelajaran, anak-anak dapat menghafal satu persatu surat-surat pendek dengan lancar dan baik. Hal ini juga dibiasakan ketika sholat berjamaah bersama, sehingga mereka dapat mengingat sesuai dengan yang dipelajari. Hasil dari wawancara dengan Bapak Edi Prasetyo selaku guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, Jumat, 23 februari 2018, jam 16:30 WIB.

<sup>34</sup> Hasil Observasi dan dokumentasi lapangan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 24 Februari 2018, Jam 17:00 WIB.

<sup>35</sup> Selain diajarkan mengaji, anak-anak juga praktek secara langsung seperti praktek wudhu beserta do'anya, dengan begitu anak-anak akan dapat melakukannya secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Hasil wawancara dengan Bapak Edi Prasetyo selaku guru Pendidikan Agama Islam, 23 februari 2018, jam 16:40 WIB.

praktek yang sedang berlangsung. Dengan begitu, anak-anak dapat melaksanakan wudhu secara mandiri.

d. Praktek shalat (bacaan dan gerakan).<sup>36</sup>

Pada tahap ini, setelah selesai diajarkannya nitat, tata cara beserta doa dari wudhu, maka dilanjutkan dengan pembelajaran sholat. Dimulai dari membimbing niat, gerakan dan do'a-do'a beserta prakteknya. Dengan begitu, anak-anak dapat melaksanakan wudhu dan sholat secara mandiri. Dianapun dan kapanpun tanpa harus merepotkan orang lain.

e. Binadiri (mandi, BAK, BAB).<sup>37</sup>

Pada tahap ini adalah tahap yang sangat penting, dimana anak-anak diajarkan untuk dapat mengurus diri sendiri. baik dalam berbenah ataupun membersihkan diri. Dengan begitu anak akan menjadi anak-anak yang mandiri dalam menjaga diri sendiri.

f. Makan dan minum.<sup>38</sup>

Pada tahap ini, makan dan minum selain dijadwalkan pada jam nya, juga diatur dengan baik pola makan dan asupan gizi yang harus masuk dalam tubuh mereka. Selain untuk menjaga kesehatan tubuh, hal ini dilakukan untuk

---

<sup>36</sup> Anak-anak juga dilatih untuk praktek sholat dengan tujuan mereka dapat melaksanakan sholat jamaah secara mandiri, dengan mengamalkan pembelajaran yang diajarkan guru dan untuk memperkuat hafalan-hafalan surat-surat pendek yang telah dihafalkan. Hasil wawancara dengan Bapak Edi Prasetyo Ridwan selaku guru Pendidikan Agama Islam, 23 februari 2018, jam 16:40 WIB.

<sup>37</sup> Binadiri ini diajarkan kepada anak-anak bekebutuhan khusus, dengan tujuan mereka dapat melakukan beberapa hal pribadi secara mandiri, dengan begitu secara perlahan mereka dapat melakukannya tanpa bantuan orang lain. Hal ini juga menjadi salah satu tujuan dari terapi yang diberikan kepada anak-anak bekebutuhan khusus di pesantren. Hasil wawancara dengan Bapak Zuhdi Ridwan selaku wakil dari pimpinan Pondok Pesantren Al-Axhsaniyah, 24 februari 2018, jam 09:30 WIB.

<sup>38</sup> Makan dan minum selain diberikan terapi agar mandiri juga diberikan ketelitian dalam memberikan asumsi makanan mereka, seperti dilarang untuk makan yang ada gandum, susu, micin, coklat, karena dengan adanya beberapa makanan tersebut dapat mengganggu kinerja terapi dan emosional yang ada pada diri masing-masing anak bekebutuhan khusus. Selain itu, penanganan kegagalan terapi akan memakan waktu yang cukup lama, maka dari itu perlu kehati-hatian dalam memberikan nutrisi kepada anak-anak bekebutuhan khusus. Hasil wawancara dengan Bapak Zuhdi Ridwan selaku wakil dari pimpinan Pondok Pesantren Al-Axhsaniyah, 24 februari 2018, jam 09:35 WIB.

menjaga kestabilan emosi yang mereka miliki, karena anak-anak autis bermasalah pada hal emosi mereka sendiri.

g. Pengembangan bakat, minat dan kemandirian anak.<sup>39</sup>

Pada tahap ini, yayasan menyiapkan baanyak pengembangan bakat dan minat. Seperti kolam renang, taman satwa, rebana, IT, kemudian ada juga Public Speaking, menyanyi, pidato bahkan berinteraksi dengan orang msyarakat sekitar.

h. Menulis.<sup>40</sup>

Pada tahap ini, menulis digunakan sebgai tahap pengembangan dari kegiatan pembelajaran membaca, karena dengan menulis mereka tidak hanya mengingat cara membaca tapi juga melihat bagaimana cara menulis dan menerangkan huruf-huruf yang mereka pelajari.<sup>41</sup>

i. Membaca al-Quran.<sup>42</sup>

Pada tahap ini adalah tindak lanjut dari pembacaan dan penghafalan surat-surat pendek. Dengan ini anak-anak

---

<sup>39</sup> Perkembangan bakat dan minat juga diberikan, dengan tujuan untuk mengembangkan skill yang ada pada setiap pribadi anak-anak. Selain itu juga untuk menunjang masa depan setelah kelulusan dari pondok pesantren nanti. Diantara kembang bakat minat adalah, renang, rebana, olahraga, komunikasi (pidato) dan Informasi dan Teknologi. Dengan adanya bakat kelanjutan yang mereka miliki, maka mereka dapat memiliki masa depan dengan tujuan dan hasil yang baik serta dapat mengikuti beberapa lomba yang telah diselenggarakan khusus untuk anak-anak bekebutuhan khusus. Hasil wawancara Bapak Zuhdi Ridwan selaku wakil dari pimpinan Pondok Pesantren Al-Axhsaniyah, 24 februari 2018, jam 09:37 WIB.

<sup>40</sup> Menulis juga diajarkan kepada setiap anak-anak untuk menunjang pengetahuan mereka, setelah belajar membaca, kemudian menghafal maka tidak lupa diberikan juga kepenulisan agar mereka paham secara betul bentuk huruf-huruf yang mereka pelajari. Dalam hal ini mereka diajarkan menulis huuf-huuf hijaiyah. Hasil wawancara dengan Bapak Edi Prasetyo Ridwan selaku guru Pendidikan Agama Islam, 23 februari 2018, jam 16:45 WIB.

<sup>41</sup> Hasil Observasi dan dokumentasi lapangan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 24 Februarri 2018, Jam 16:30 WIB.

<sup>42</sup> Membaca Alqur'an biasanya diberikan setelah pembelajaran mengaji selesai, mereka diajarkan membaca alqur'an juz 30 bareng-bareng dengan dipimpin oleh guru Pendidikan Agama Islam, secara tidak langsung mereka akan membaca dan mengingat kemudian dengan kebiasaan tesebut akan dengan mudah mereka menghafal dan mengingat yan dibaca. Hasil wawancara dengan Bapak Edi Prasetyo Ridwan selaku guru Pendidikan Agama Islam, 23 februari 2018, jam 16:45 WIB.

dapat membaca dan mengingat betul apa yang sudah mereka pelajari melalui strategi *Table Top Activities*.<sup>43</sup>

j. Olahraga.<sup>44</sup>

Pada tahap ini, anak-anak diajarkan bagaimana caranya menjaga kesehatan tubuh, selain itu ini juga untuk mengembangkan bakat dan minat yang meeka miliki.

k. Lomba dan permainan.<sup>45</sup>

Pada tahap ini, setelah nak-anak mengikuti kegiatan pembelajaran dan bimbingan dengan baik. Maka anak-anak akan diikutsertakan dalam berbagai event perlombaan yang memungkinkan untuk diikuti. Dengan begitu, selain mereka bermain mereka juga dapat menghasilkan prestasi melalui kegiatan tersebut.

l. Komunikasi (pengenalan diri, pidato, menyanyi).<sup>46</sup>

Pada tahap ini, anak-anak diajarkan keberanian dan kepercayaan diri dalam berkomunikasi, berpidato, bernyanyi bahkan dalam pengenalan diri terhadap orang lain.

m. Hasta Karya.<sup>47</sup>

---

<sup>43</sup> Hasil Observasi dan dokumentasi lapangan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 24 Februari 2018, Jam 16:15 WIB.

<sup>44</sup> Olahraga yang diberikan kepada anak-anak kebutuhan khusus diantaranya adalah renang, bermain bola, senam sehat. Beberapa hal tersebut dapat membantu menjaga kesehatan anak-anak, selain itu mereka dapat mengikuti beberapa lomba berdasarkan pilihan olahraga yang dikuasai. Hasil wawancara Bapak Zuhdi Ridwan selaku wakil dari pimpinan Pondok Pesantren Al-Axhsaniyah, 24 februari 2018, jam 09:37 WIB.

<sup>45</sup> Lomba dan permainan, selain sebagai permainan dan hobi yang mereka kembangkan sebagai penghapus jenuh, hal itu juga dapat mengasah kemampuan untuk mengikuti lomba-lomba yang diselenggarakan bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Hasil wawancara Bapak Zuhdi Ridwan selaku wakil dari pimpinan Pondok Pesantren Al-Axhsaniyah, 24 februari 2018, jam 09:37 WIB

<sup>46</sup> Komunikasi yang dibangun dalam keseharian selain kepada sesama, kepada Pembina dan orang tua. Komunikasi juga digunakan dalam berlatih pidato, menyanyi dan pengenalan diri mereka terhadap lingkungan. Dengan adanya pelatihan tersebut, selain membiasakan mereka berkomunikasi dengan baik, juga mengasah skill yang mereka miliki untuk digunakan di masa mendatang. Hasil wawancara Bapak Zuhdi Ridwan selaku wakil dari pimpinan Pondok Pesantren Al-Axhsaniyah, 24 februari 2018, jam 09:37 WIB.

<sup>47</sup> Hasta karya yang diberikan seperti penggunaa IT. Dimana mereka mampu berkarya sesuai dengan kemampuan dan keinginan mereka. Hal itu dapat membantu hobi dan menghaspu kejenuhan mereka di pesantren. Hasil wawancara Bapak Zuhdi Ridwan selaku wakil dari pimpinan Pondok Pesantren Al-Axhsaniyah, 24 februari 2018, jam 09:37 WIB.

Pada tahap ini, anak-anak diajarkan berbagai macam keterampilan, hal ini diberikan untuk mengembangkan bakat dan minat yang mereka miliki dengan baik.

n. Outing.<sup>48</sup>

Pada tahap ini, biasanya dilakukan sebagai tindak pembiasaan anak-anak terhadap lingkungan dan orang-orang sekitar, seperti berinteraksi langsung ke pasar, tempat-tempat ramai. Selain digunakan sebagai pemanjangan dalam terapi, hal ini juga digunakan untuk melatih kemandirian dan kepercayaan diri mereka sendiri.

Dengan diberikannya program-program tersebut, selain anak-anak dapat belajar, mereka juga dapat menjadikan diri sebagai rasa keberanian dan kepercayaan yang sangat tinggi. Maka anak-anak akan menjadi pribadi yang unggul dan baik dalam budi pekerti dan ilmu yang mereka miliki.

## **B. Data Hasil Penelitian**

Data penelitian merupakan penyajian data penelitian yang diperoleh di lapangan, berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti akan memaparkan sebagai berikut:

### **1. Alasan diimplementasikan Strategi *Table Top Activities* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus.**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan pada tanggal 23-24 Februari 2018 di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, peneliti memperoleh data tentang alasan diimplementasikannya

---

<sup>48</sup> Outing dilaksanakan ketika pada hari-hari senggang atau libur, bisa ke tempat yang lebih ramai, atau ke pasar, agar mereka dapat berinteraksi dengan baik. Hasil wawancara Bapak Zuhdi Ridwan selaku wakil dari pimpinan Pondok Pesantren Al-Achsaniyah, 24 Februari 2018, jam 09:37 WIB.

Strategi *Table Top Activities* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus.

Di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah yayasan luar biasa yang notabennya berpeserta didik anak berkebutuhan khusus satu-satunya pondok bagi anak berkebutuhan khusus. Pesantren memiliki empat guru yang terbagi menjadi dua sip, yaitu sip sore setelah ashar dan pagi setelah subuh. Guru-guru tersebut yang bertanggungjawab dengan kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di jam sore hari, tepatnya pada waktu ba'da ashar sampai menjelang maghrib.<sup>49</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh, pembelajaran pendidikan agama islam untuk anak berkebutuhan khusus di pesantren ini terbagi menjadi dua sip, sip sore diisi oleh Pak Edi, beliau adalah salah satu mahasiswa di STAIN Kudus semester 10, dimana selain mahasiswa beliau juga menjadi guru untuk anak-anak bekebutuhan khusus di bidang Pendidikan Agama Islam, beliau bergabung sekitar 2 tahun yang lalu, sejak kuliah semester 6 tepatnya. selain sesuai dengan jurusannya ternyata beliau dengan senang hati merawat dan membantu santri-santri yang ada di pesantren.<sup>50</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Zuhdi Ridwan selaku wakil dari pimpinan pondok pesantren Al-achsaniyah pedawang bae kudus.

*“Guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah adalah Pak Edi karena beliau termasuk dari mahasiswa atau calon sarjana Pendidikan Agama Islam, maka dari itu kami percaya bahwa beliau mampu*

---

<sup>49</sup> Berdasarkan Pre-reset, observasi di Pondok Pesantren l-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 4 Desember 2017, 16:15 WIB.

<sup>50</sup> Berdasarkan observasi di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 23 februari 2018, 16:00-1700 WIB.

*mengajar dan menyalurkan ilmu keagamaan dengan sebaik mungkin berdasarkan bekal yang beliau punya.”<sup>51</sup>*

Pembelajaran yang dilaksanakan sudah barang tentu sesuai dengan kemampuan siswa, dimana tidak akan ada paksaan dalam kemauan belajar, namun guru memiliki cara dan alasan tertentu untuk menjadikan anak-anak bekebutuhan khusus mau dan bisa belajar dengan baik. Dalam menangani anak-anak yang berkebutuhan khusus tentu harus memiliki strategi dan metode tertentu guna mempermudah berjalannya suatu proses pembelajaran. Penggunaan strategi yang ada di pondok yang sudah diberi kebebasan oleh pimpinan pengasuh dalam memilih dan menggunakan, selain itu juga disesuaikan dengan kemampuan siswa. Diantara alasan strategi Table Top Activities digunakan adalah:

- a. Kebijakan pimpinan pengasuh Pondok Pesantren Al-Achsaniyah

Pada awal-awal masuk pembelajaran akan dimulai, pimpinan selalu mengadakan rapat awal pertemuan untuk guru yang mengajar pada bidangnya masing-masing. Untuk mentolerir kesenjangan juga diadakannya musyawarah bersama dengan anggota-anggota yang lainnya.

*“Ketika awal tahun, kami mengadakan pertemuan dimuali dari pimpinan sampai yang paling bawah, untuk membahas berlangsungnya pembelajaran dan program-program yang akan dilaksanakan nanti.”<sup>52</sup>*

Pada pertemuan yang dilaksanakan, Bapak H. Moh. Faiq Afthoni, M.Ac, MCH selaku pimpinan dari Pondok Pesantren Al-Achsaniyah juga menentukan sekaligus mata pelajaran serta guru guru yang akan mengampu pada mata

---

<sup>51</sup> Berdasarkan wawancara dengan Bapak Zuhdi Ridwan selaku wakil dari Pimpinan Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 23 february 2018, 16:30 WIB

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zuhdi Ridwan selaku wakil dari pimpinan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 23 Februari 2018, 09:25 WIB.

pelajaran tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, Bapak Faiq, yaitu:

*“Pengasuh memberikan kebebasan pada guru untuk berkerasi dalam pembelajaran. Memberikan ijin kepada guru untuk menggunakan strategi, metode, model dan pendekatan pembelajaran namun tetap disesuaikan dengan kemampuan anak-anak berkebutuhan khusus..”<sup>53</sup>*

Bapak Edi Suprpto selaku guru Pendidikan Agama Islam memilih untuk menerapkan strategi Tabel Top Activities pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya tidak lepas dari kebijakan dan persetujuan dari pimpinan pesantren disertai dengan alasan-alasan tertentu sesuai dengan kebijakan dipebolehkannya untuk diaplikasikan strategi tersebut.

*“Strategi Table Top Activities menjadi salah satu sarana pendukung kegiatan belajar mengajar yang sangat baik. Selain mudah diaplikasikan juga dapat memberi banyak manfaat bagi anak-anak berkebutuhan khusus..”<sup>54</sup>*

Alasan diterapkannya strategi tersebut karena pimpinan memberikan kebebasan penuh untuk guru dalam menentukan model, metode dan strategi yang digunakan. Tentunya tetap menyesuaikan kemampuan dan kesanggupan anak-anak dalam belajar. Strategi Table Top Activities merupakan sarana atau strategi pembelajaran yang tetap memusatkan pada anak-anak didik, sehingga dapat mempermudah mereka dalam belajar dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

*“Diantara manfaatnya adalah mudah bagi anak-anak bekebutuhan untuk mengikuti pembelajaran, selain itu mempermudah meeka untuk beradaptasi dengan suasana yang sudah sering mereka lakukan, dan strategi tersebut juga mempermudah dalam bagina sarana prasarana pesantren. Strategi ini juga berpusat kepada anak-anak*

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zuhdi Ridwan selaku wakil dari pimpinan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 23 Februari 2018, 09:30 WIB.

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zuhdi Ridwan selaku wakil dari pimpinan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 10 Maret 2018, 09:30 WIB.

*dimana mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan tenang dan nyaman, menambah semangat dan kemajuan menerima hasil dari pembelajaran. Seperti bisa mengaji, menghafal dan praktek dengan baik.”<sup>55</sup>*

b. Guru Pendidikan Agama islam

Beliau Bapa Edi Suprpto telah mulia mengajar sejak tahun 2016 sampai sekarang 2018, berarti kurang lebihnya 2 tahun masa pengabdian. Beliau mengajar Pendidikan Agama Islam dengan strategi *Table Top Activities* sesuai dengan ijin dan keputusan dari pimpinan.

*“Bapak Edi mengajar Pendidikan Agama Islam sesuai dengan jurusan kuliahnya, Mbak. Jadi penempatan tugas beliau sangat tepat untuk mendidik anak-anak berkebutuhan khusus di sini.”<sup>56</sup>*

Pernyataan di atas juga dibenarkan oleh Bapak Edi, bahwa beliau mengajar Pendidikan Agama Islam sesuai dengan ijin dari Bapak pimpinan pesantren.

*“Saya mengajar Pendidikan Agama Islam karena sesuai dengan jurusan saya sebagai mahasiswa selain itu pimpinan juga mempercayakan kepada saya untuk mengajar dengan baik.”<sup>57</sup>*

Selain dari alasan-alasan di atas, guru juga memiliki pertimbangan- pertimbangan yang tentunya juga disetujui oleh pimpinan pesantren sebagai tanda persetujuan melaksanakan pembelajaran. Diantaranya adalah:

- 1) Dapat mempermudah proses pembelajaran.
- 2) Sesuai dengan kebutuhan anak-anak.
- 3) Sesuai dengan kondisi anak-anak.
- 4) Mempermudah guru dalam mengatur keadaan anak-anak.

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zuhdi Ridwan selaku wakil dari pimpinan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 10 Maret 2018, 10:15 WIB.

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zuhdi Ridwan selaku wakil dari pimpinan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 10 Maret 2018, 10:15 WIB..

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Edi Suprpto selaku Guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 24 Februari 2018 16:15 WIB.

- 5) Mengukur kesabaran anak-anak dalam mengikuti antrian pembelajaran.
- 6) Mengontrol emosi anak-anak dalam suasana pembelajaran.
- 7) Mengetahui kemampuan siswa dalam belajar.
- 8) Mempermudah guru memantau gerak-gerik anak-anak.<sup>58</sup>

c. Sarana

Pondok Pesantren Al-Achsaniyah memiliki sarana dan prasarana yang memadai, cukup layak untuk mendukung berjalannya kegiatan belajar mengajar. Salah satunya di kelas mandiri<sup>59</sup>, hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Zuhdi selaku wakil dari Bapak Pimpinan, yaitu:

*“Sarana prasarana yang ada di Pondok Pesantren sudah memadai, cukup layak untuk dijadikan pendorong proses pembelajaran. Terdapat 6 lokal untuk SDLB. Dan 2 lokal untuk pesantren, yaitu Pendidikan Agama Islam.”*<sup>60</sup>

Pernyataan tersebut didukung oleh Bapak Edi, guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa:

*“Sarana yang digunakan dan disediakan cukup memadai, selain ruangan masjid yang sudah cukup bagus dan nyaman untuk proses pembelajaran, terdapat juga sarana lain seperti meja, buku dan pengeras suara. Jadi keberadaam sarana sangat membantu berjalannya proses kegiatan belajar mengajar.”*<sup>61</sup>

Selain ruang kelas dan masjid yang cukup memadai, juga terdapat kolam renang, Informasi dan Teknologi, dan kebun satwa. Dimana semuanya digunakan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa dalam belajar, selain

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Edi selaku guru pendidikan agama islam di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 23 Februari 2018, 16:15 WIB.

<sup>59</sup> Hasil observasi pengamatan lapangan guru di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus. Tanggal 24 februari 2018, 16:10 WIB.

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zuhdi selaku wakil dari pimpinan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 23 Februari 2018, 10:15 WIB.

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Edi selaku guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 23 Februari 2018, 16:15 WIB.

itu juga sebagai kehiatan selain dari pembelajaran dan rutin terapi yang terjadwal.

*“Sarana yang cukup memadai ini, didukung dengan adanya sarana lain sebagai penunjang bakat dan minat anak-aak dalam meningkatkan kemauan dan kemampuan mereka. Terdapat kolam renang, Informasi dan Teknologi, kebun satwa, aula. Ksemuanya agar anak-anak bisa menyalurkan kemampuan mereka sehingga pembelajaran dan terapi yang diberikan bisa diaplikasikan.”<sup>62</sup>*

Diantara alasan *Table Top Activities* digunakan, karena bagian sarana prasarana tidak begitu sulit mempersiapkan, karena:

- 1) Mudah dalam persiapan.
- 2) Ringan dan aman.
- 3) Memudahkan anak-anak bekebutuhan khusus dalam penggunaan.<sup>63</sup>

Dengan kemudahan sarana, anak-anak juga dapat belajar dengan nyaman dan maksimal. Karena strategi tersebut mudah untuk diaplikasikan dengan baik.

#### d. Anak-anak bekebutuhan khusus

Salah satu alasan diimplementasikannya strategi *Table Top Acitivities* adalah karena anak-anak berkebutuhan khusus perlu diberikan penanganan yang khusus, diantaranya dengan cara yang mudah untuk dipahami dan disesuaikan oleh anak-anak. Oleh karena itu, Pak Edi menggunakan strategi *Table Top Acitivities* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak berkebutuhan khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Pak Edi Suprpto sebagai berikut:

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zuhdi Ridwan selaku wakil dari pimpinan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 23 Februari 2018, 10:15 WIB.

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zuhdi Ridwan selaku wakil dari pimpinan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 23 Februari 2018, 10:15 WIB.

*“Anak-anak berkebutuhan khusus itu memang harus dipelakukan khusus, karena jika tidak mereka akan susah untuk beradaptasi. Dikarenaka strategi ini cukup umu dan mudah untuk diberikan kepada anak-anak, maka saya memilih stategi ini. Dengan ini, mereka dapat merasa nyaman, da terbiasa, sehingga mereka akan memahami pembelajaran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.”*

Pernyataan dari Pak Edi Suprpto, diperkuat oleh Bapak Zuhi selaku wakil dari pimpinan, bahwa:

*“ Iya, benar. Sebagai guru Pendidikan Islam tentunya beliau harus memiliki tanggungjawab untuk memberikan inovasi dalam pembelajaran, mengingat yang diajar adalah anak-anak berkebutuhan khusus, tentunya juga harus menggunakan penanganan yang khusus, akan tetapi dengan strategi Table Top Activities ini dapat memudahkan mereka dalam menggunakannya, memberikan kenyamanan mereka dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, mendekatkan antara anak-anak dengan guru, memudahkan interaksi satu sama lain, membantu mereka dalam memahami pembelajaran dengan baik, membentuk kesabaran dan melatih emosional mereka dalam belajar.”<sup>64</sup>*

Menurut keterangan di atas, sesuai dengan data yang didapatkan ketika mengikuti kelas pembelajaran pendidikan agama islam di pesantren. Dengan menggunakan cara tersebut anak-anak dapat tertib, berbaris dan dengan sabar menunggu giliran untuk mendapat pembelajaran.<sup>65</sup> Selain memiliki berbagai alasan yang telah dipaparkan tentunya memiliki beberapa tujuan untuk anak-anak berkebutuhan khusus itu sendiri.

Menurut penjelasan di atas, sesuai dengan data yang didapatkan ketika di lapangan, dimana anak-anak dapat

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zuhi selaku guru wakil dai pimpinan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 23 Februari 2018, 16:30 WIB.

<sup>65</sup> Hasil pengamatan observasi lapangan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 23 februari 2018, 16:00-17:00 WIB

berantusias dengan baik, dengan sabar mengikuti pembelajaran sampai selesai. Dengan demikian, anak-anak memahami dan menghafal setiap pembelajaran dengan baik.<sup>66</sup>

## **2. Implementasi Strategi *Table Top Activities* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus.**

Komponen implementasi terdapat empat variable kritis yang menjadi komponen utama dalam sebuah kebijakan publik atau program yang ada di dalamnya, komunikasi atau kebijakan informasi, konsistensi informasi, ketersediaan sumber-sumber dalam jumlah dan mutu tertentu, sikap dan komitmen dari pelaksanaan program atau kebijakan dan struktur birokrasi atau standar operasi yang mengatur tata kerja dan tata laksana.

Dari teori implementasi menurut George C. Edward III, variable-variabel tersebut saling berkaitan satu sama lain. Implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variable, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus diperoleh data sebagai berikut:

### **a. Komunikasi**

Dalam hal ini komunikasi ditujukan pada pertemuan-pertemuan yang membahas mengenai pendidikan, baik dari guru maupun dalam proses kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Zuhdi selaku wakil dari pimpinan, beliau menyatakan bahwa:

*“ Pada setiap awal tahun diadakan pertemuan-pertemuan rapat koordinasi untuk membahas*

---

<sup>66</sup> Hasil pengamatan observasi lapangan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 23 Februari 2018, 16:45 WIB.

*berjalannya Pondok Pesantren dalam kegiatan belajar mengajar, terapi dan bakat minat. Dalam rapat tersebut tentunya membahas kegiatan pembelajaran, pembagian tugas guru, pengembangan kegiatan dan lain sebagainya.”<sup>67</sup>*

Berdasarkan hasil dokumentasi peneliti di lapangan, rapat bulanan diselenggarakan setiap satu bulan sekali, dalam rapat tersebut membahas mengenai evaluasi hasil belajar santri selama satu semester, kendala-kendala yang dialami oleh guru pada saat mengajar,<sup>68</sup> Di dalam rapat bulanan ini di adakan di awal tahun dan di akhir tahun. Rapat di awal tahun membahas mengenai perencanaan program-program unggulan apa saja yang akan dilaksanakan di awal tahun, penerimaan santri baru dan juga membahas mengenai kegiatan pembelajaran, yang meliputi: pembagian jadwal pelajaran, perubahan kurikulum, jadwal terapi dan lain-lain. Sedangkan dalam rapat tahunan yang diadakan di akhir tahun membahas mengenai evaluasi guru-guru dalam mengajar selama satu tahun, kendala-kendala yang dialami dalam kegiatan pembelajaran, hasil belajar siswa selama satu tahun, dan lain-lain.

Sebagaimana yang Bapak Zuhdi sampaikan selaku wakil dari pimpinan, bahwa:

*“Tenaga Kependidikan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah telah disesuaikan dan sesuai dengan bidangnya masing-masing. SI terapy untuk penanganan terapi, SI Pendidikan Agama Islam, sesuai dengan SDLB, lulusan kepesantrenan. Untuk guu yang tidak dapat hadir, bisa izin dan diagantikan*

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zuhdi selaku wakil dari pimpinan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 10 Maret 2018, 11:00 WIB.

<sup>68</sup> Hasil dokumentasi lapangan dengan Bapak Edi Suprpto, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 25 Februari 2018, 16:00 WIB.

*dengan guru yang lain sesuai dengan jurusan dan piketnya masing-masing.*<sup>69</sup>

Pernyataan Bapak Zuhdi selaku wakil pimpinan diperkuat dengan pernyataan Bapak Fauzan Ali, S.Pd.I, yaitu:

*“Tenaga kependidikan yang ada di Pondok Pesantren sudah disesuaikan dengan jurusan bidang dan latar belakang masing-masing, bagian terapi sesuai dengan sarjana terapi, untuk pendidikan sesuai dengan sarjana pendidikan dan kepesantrenan. Jadi ketika ada guru yang berhalangan hadir tetap bisa digantikan dengan guru yang lain.”*<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil dokumentasi, rapat membahas tentang kurikulum, dimana pondok pesantren menggunakan kurikulum khusus . sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Zuhdi selaku wakil dari pimpinan, bahwa:

*“ Kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah adalah kurikulum yang disesuaikan dengan pendidikan inklusif”*<sup>71</sup>

Pernyataan Bapak Zuhdi diperkuat dengan Bapak Fauzan Ali, S.Pd.I yang mengatakan bahwa:

*“Kurikulum yang digunakan telah disesuaikan dengan kurikulum inklusif, karena peserta didik adalah anak-anak disabilitas. Dengan begitu, kami akan memacu pendidikan dengan kesesuaian kemampuan dan kepentingan yang dibutuhkan.”*<sup>72</sup>

Dikarenakan di dalam Pondok Pesantren lebih mengedepankan pada program-program, maka difokuskan pada program tertentu sesuai dengan kebijakan yang disepakati oleh pimpinan dan kepala bagian. Hal ini

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zuhdi selaku wakil dari pimpinan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 10 Maret 2018, 11:30 WIB.

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Fauzan Ali S.Pd.I selaku Kepala Bagian di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 23 Februari 2018, 11:00 WIB.

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zuhdi selaku wakil dari pimpinan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 10 Maret 2018, 11:00 WIB.

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Fauzan Ali, S.Pd.I selaku Kepala Bagian selaku wakil dari pimpinan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 23 Februari 2018, 11:00 WIB.

ditekankan oleh beliau Bapak Zuhdi selaku wakil dari pimpinan, bahwa:

*“Pendidikan di pesantren lebih mengacu pada program-program yang diberikan untuk anak-anak bekebutuhan khusus, jadi Pendidikan Agama Islam yang diberikan sesuai dengan kebijakan yang ada di pesantren.”<sup>73</sup>*

Dibuktikan dengan pernyataan guru Pendidikan Agama Islam yang diampu oleh Bapak Edi Suprpto, bahwa:

*“Pembelajaran yang diberikan sesuai dengan program-program yang disepakati oleh pimpinan. Dengan diberikannya program-program unggulan diharapkan dapat membantu dan memberikan perkembangandalam Pendidikan Agama Islam.”<sup>74</sup>*

Dengan adanya kurikulum dan program-program unggulan, maka guru dituntut untuk dapat mengembangkan model, metode dan strategi, agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif. Pendidikan Agama Islam dianggap penting untuk siswa-siswa berkebutuhan khusus, maka dengan pembelajaran tersebut, maka dibutuhkan metode, model dan strategi yang harus digunakan. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi *Table Top Activities*, tujuannya untuk mempermudah dan memahami anak-anak berkebutuhan khusus dengan baik.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Edi Suprpto sebagai guru Pendidikan Agama Islam, bahwa:

*“Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan strategi *Table Top Activities*, untuk mempermudah berjalannya pembelajaran dan memahami anak-anak, karena dengan adaptasi yang biasa dilakukan*

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zuhdi selaku wakil dari pimpinan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 10 Maret 2018, 11:00 WIB.

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Edi Suprpto selaku guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 10 Maret 2018, 11:00 WIB.

*mereka akan merasa nyaman dan dapat mengingat pembelajaran yang diberikan.”<sup>75</sup>*

Setelah peneliti mengadakan penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, akhirnya peneliti memperoleh data-data mengenai implementasi strategi *Table Top Activities* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus.

Berdasarkan yang peneliti peroleh, strategi *Table Top Activities* yang sangat mudah dalam pengaplikasiannya ini menjadi tidak asing dan dapat dilaksanakan dengan baik.

Dari hasil observasi yang peneliti temukan, anak-anak berkebutuhan khusus dapat bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan strategi *Table Top Activities*. Hal ini terbukti Pak Edi menyampaikan pembelajaran dengan perantara meja belajar, aktivitas di atas meja, kemudian sesuai dengan urutan baris-berbaris dan satu persatu membaca dan belajar dengan baik. Dengan hal ini, anak-anak dapat belajar dan memahami dengan baik, karena sesuai dengan keadaan dan kebutuhan anak-anak berkebutuhan khusus.<sup>76</sup>

#### b. Sumber daya

Dalam hal ini membahas mengenai temuan peneliti di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah, adapun sumber-sumbernya meliputi: sumber daya manusia (SDM), wewenang dan sarana prasarana. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Zuhdi selaku wakil pimpinan

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Edi Suprpto selaku guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 10 Maret 2018, 11:00 WIB.

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zuhdi selaku wakil dari pimpinan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 10 Maret 2018, 11:45 WIB.

mengenai jumlah pendidik dan jumlah siswa di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah tahun pelajaran 2017/2018, yaitu:

*“Jumlah guru dan karyawan yang ada 79 orang. 41 untuk guru pengajar sift pagi, siang dan malam. Sisanya adalah juru masak, satpam, sarpras dan kebersihan.”<sup>77</sup>*

Dari pernyataan Bapak Zuhdi selaku wakil pimpinan tersebut, dibuktikan dengan data dokumentasi yang peneliti temukan di pesantren, mengenai data guru dan peserta didik di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawab Bae Kudus pada tahun pelajaran 2017/2018, sebagai berikut:

No	Nama	Jenis	Jabatan	NIY
1	Muhammad Ridwan	L	Terapis One On One	03.082015032
2	Putri Wulandari, Amd.Keb	P	Terapis One On One	03.032017113
3	Siti Mukarromah, S.Pd.I	P	Terapis One On One	03.012017102
4	Subhan Joyo Mulyo, S.Pd	L	Terapis One On One	03.082016064
5	Aditya Prabhawa, S.Psi	L	Staff Pengajar Pagi	03.102017134
6	Daryanah, S.Pd	P	Staff Pengajar Pagi	03.072017122
7	Fedelina Nurwulan Arintika	P	Staff Pengajar Pagi	03.082017124
8	Fella Suffah Zein	P	Staff Pengajar Pagi	03.072016060
9	Hadiyanto	L	Staff Pengajar Pagi	03.072017121
10	Irawati, S.Pd	P	Staff Pengajar Pagi	03.112016089
11	Kusrinah	P	Staff Pengajar Pagi	03.072013020
12	Kuswadi	L	Staff Pengajar Pagi	03.022017107
13	M. Farid Nurul Huda	L	Staff Pengajar Pagi	03.112016091
14	Niswatun Khasanah	P	Staff Pengajar Pagi	03.072017123
15	Ulfatun Najikhah, S.Th.I	P	Staff Pengajar Pagi	03.082017125
16	Yulianto	L	Staff Pengajar Pagi	03.032017116

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zuhdi selaku wakil dari pimpinan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 10 Maret 2018, 11:50 WIB.

17	Agus Waluyo	L	Staff Pengajar Siang	03.082017129
18	Ahmad Haris	L	Bag. Sarpras / Staff Pengajar Siang	03.112015045
19	Apriliyani Cahyarini, S.Pd	P	Staff Pengajar Siang	03.082015036
20	Edi Suprpto	L	Staff Pengajar Siang	03.032016056
21	Ima Miliriskiana	P	Staff Pengajar Siang	03.042017117
22	Kristanti	P	Staff Pengajar Siang (CUTI)	03.062014028
23	Mia Nur Pradita	P	Staff Pengajar Siang	03.082016067
24	Ro'i Risdiana	P	Staff Pengajar Siang	03.102017133
25	Sami'ah	P	Staff Pengajar Siang	03.092016076
26	Siti Arofah	P	Staff Pengajar Siang	03.052012090
27	Suti'ah	P	Staff Pengajar Siang	03.092017132
28	Suwijanti	P	Staff Pengajar Pagi	03.082015038
29	Yeni Yolanda	P	Staff Pengajar Siang	03.092017130
30	Abdul Ghofur	L	Staff Pengajar Malam	03.012017103
31	Ahmad Muslimin	L	Staff Pengajar Malam	03.072016061
32	Ali Mabrur	L	Staff Pengajar Malam	03.082016065
33	Arif Fatahilal	L	Staff Pengajar Malam	03.062014029
34	Moh Heru Kurniadi	L	Staff Pengajar Malam	03.082016066
35	Muslihatun Ni'mah	P	Staff Pengajar Malam	03.082015040
36	Nurin Nisfah	P	Staff Pengajar Malam	03.082017126
37	Putri Setyo Utami	P	Staff Pengajar Malam	03.062014030
38	Riyana Dwi Susanti	P	Staff Pengajar Malam	03.082016068

39	Rokhim Hidayat	L	Staff Pengajar Malam	03.082017127
40	Siti Wachidah	P	Staff Pengajar Malam	03.092017131
41	Sumarti	P	Staff Pengajar Malam	03.082015041

Dari jumlah siswa yang berjumlah 95, anak-anak mandiri ada berjumlah sekitar 14 peserta didik, yaitu:

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	TTL	PENYANDA NG	NAMA AYAH	NAMA IBU
1	Mochamad An Nagif	L	Jakarta, 02/12/02	Speech Delay	Yusuf	Munirah
2.	Prima Febriyadi Nugroho	L	Depok, 09/02/04	Autis	Wiyadi	Amtini
3.	Muhammad Luthfi	L	Bontang, 07/07/99	Autis	Joko Waskito	Emmi Mu'min
3	Muhammad Rayyis Winarso Putro	L	Kalianda, 02/12/04	Asperger Disorder	Waiso	Wiwin Sri Krisiwiwati
4	Rafi Agung Nugraha	L	Pemalang , 10/09/98	Autis	Bunari Sripin	Hery Suksesi
5	Arthur Dani Kesuma	L	Grobogan , 28/09/99	Slow Learner	Bambang Djoko .T	Lila Suryani
6	Adie Nurzaman	L	Cirebon, 23/05/98	ADHD	Suherman, S.H	Lili Wasliah
7	R. Muh Anugerah Pekerti	L	Jakarta, 20/05/03	Autis	R Muh Yudi Supriyadi	Daryanti
8	M. Pandu Khrisna Adji	L	Blitar, 01/03/03	Autis	Miswanto	Susilowati
9	Muhammad Daffa Nanggala S	L	Jakarta, 28/ 06/03	Autis	Zaenal Arifin	Ari Suryati
10	Muhammad Fathurrahman .L	L	Tarakan, 03/08/09	Autis	Sudirman	Rini Kurniati
11	M. Syarif Ikhsan	L	Jakarta, 16/03/95	Autis	Alm. Malius	Ernita Yulianti
12	Hamam Pandu Pramono	L	Bantul, 23/05/08	Autis	Yulianto	Riyanti Fatmawati
13	Bima Arkana Faras	L	Kudus, 28/09/08	Autis	Sonny Saksono	Sunami .P

14	Ghazian Al-Faridzi Putra	L	Cirebon, 08/07/06	Autis	Bayu Andi Sugara	Nelly Muslihah
----	--------------------------	---	----------------------	-------	------------------	----------------

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, dibutuhkan lokasi dan waktu yang cukup. Selain untuk bentuk kecukupan proses pembelajaran, hal ini juga ditujukan agar dapat menuntaskan belajar mengajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Zuhdi selaku wakil pimpinan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah mengenai kebijakan pesantren dalam memberikan alokasi waktu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bahwa:

*“untuk alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam diberikan sebanyak 90 menit. Dimana pembelajara dimulai pada jam 16:00-17:30 WIB.”<sup>78</sup>*

Dari pernyataan Bapak Fauzan Ali, S.Pd.I selaku Kepala Bagian, mengenai kebijakan Madrasah dalam memberikan alokasi waktu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Axhsaniyah, bahwa:

*“Iya mbak, Untuk alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dari Pesanten sendiri memberikan waktu 90 menit setiap harinya,yaitu dari jam 16:00-17:30”<sup>79</sup>*

Mengenai sarana prasarana yang masih dalam kondisi baik dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, sebagai berikut:

*“Untuk keberadaan sarana prasarana pendukung dalam pembelajaran masih dalam keadaan baik dan layak pakai digunakan penunjang pembeljaaran, antara lain: ruang kelas, masjid, aula, kolam renang, meja, kursi, LED, Informasi dan Teknologi, dan lain*

<sup>78</sup> Hasil wawancara Bapak Zuhdi Ridwan selaku wakil dari pimpinan Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 23 Februari 2018, 10:00 WIB.

<sup>79</sup> Hasil wawancara Bapak Edi Suprpto selaku guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 23 Februari 2018, 10:15 WIB.

*sebagainya yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran.*<sup>80</sup>

Adapun sarana prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran di dalam ruangan adalah, meja belajar, buku/kita, buku prestasi, speaker. Ruangan masjid berwarna putih dengan alas lantai karpet masjid, empat daun pintu, dan dua jendela, jam dinding. Sedangkan sarana di luar ruangan diantaranya: kolam renang, aula, IT, taman satwa, perpustakaan, kantor, resepsionis, satpam, parkir, ruangan kamar, taman belajar, kantin dan lainnya.<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus ditemukan data mengenai keadaan sarana prasarana yang menunjang dalam kegiatan pembelajaran, sebagai berikut:

NO	NAMA	JUMLAH
1.	Gedung Sekolah	6 Kelas
2.	Kantor SDLB	1 Buah
3.	Ruang UKS	1 Buah
4.	Perpustakaan	1 Buah
5.	Masjid	1 Buah
6.	Kamar Mandi/WC	10 Buah
7.	Aula	1 Lokal
8.	Ruang Kelas kecil	8 lokal
9.	Ruang Observasi	1 lokal
10.	Ruang Terapi	8 Kelas
11	Meja Guru	10 Buah
12	Kursi Guru	50 Buah
13	Meja Murid	10 Buah
14	Tempat Duduk	100 Buah
15	Papan Tulis	5 Buah
16	Almari Perpustakaan	4 Buah
17	Laptop	2 Buah

<sup>80</sup> Hasil wawancara Bapak Zuhdi Ridwan selaku wakil dari pimpinan Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 10 April 2018, 10:00 WIB.

<sup>81</sup> Hasil dokumentasi lapangan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 26 Maret 2018, 14:00 WIB.

18	Printer	2 Buah
19	Kalkulator	1 Buah
20	Sound System	2 Buah
21	Jam Dinding	4 Buah
22	Kursi Tamu 4 Orang	3 Buah
23	Kipas Angin	3 Buah
24	Rak Sendal	3 Buah

c. disposisi

Disposisi yang harus dimiliki implementor, yaitu kejujuran, komitmen dan sifat demokratis. Dalam hal ini Pimpinan dan guru sebagai implementor sudah memiliki disposisi yang baik. Maka beliau dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Zuhdi Ridwan selaku wakil pimpinan, bahwa:

*“Ada kebijakan khusus untuk guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran mengenai keedisiplinan dalam menyusun perangkat pembelajaran. Untuk guru Pendidikan Agama Islam sesuai dengan jurusan bidangnya, namun ada dalam kriteria pesantren. Kami juga memberikan kebebasan guru untuk memilih strategi, model dan metode yang digunakan. Tentunya sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak-anak berkebutuhan khusus, selain itu juga dapat menghasilkan pemahaman dan berhasilnya pembelajaran. Selanjutnya kebijakan pimpinan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam diberikan kebijakan waktu selama 90 menit. Dan guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam adalah Bapak Edi Suprpto mahasiswa STAIN Kudus.”<sup>82</sup>*

Pernyataan tersebut dipekuat dengan Bapak Edi Suprpto selaku guru Pendidikan Agama Islam:

*“Saya mengajar Pendidikan Agama Islam sesuai dengan bidang jurusan saya, maka dari itu, pimpinan*

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara Bapak Zuhdi Ridwan selaku wakil dari pimpinan Pondok Pesantren Al-Achsanayah Pedawang Bae Kudus, 10 April 2018, 10:00 WIB.

*telah memeri kebijakan terhadap saya untuk mengajar Pendidikan Agama Islam.”<sup>83</sup>*

Pelaksanaan pembelajaran, Bapak Edi Suprpto selaku guru Pendidikan Agama Islam menerapkan strategi *Table Top Activities*. Strategi ini digunakan untuk pengaplikasian dalam melaksanakan kegiatan mengaji di pesnatren yang diawali dengan doa-doa berrsama, kemudian membentuk barisan, mengaji, menulis huruf-huruf hijaiyah dna juga menghafalkan surat-surat pendek.

*“ Strategi ini sangatlah mudah dan sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Meskipun kelihatannya umum dan mudah, tapi belum tentu dengan kegiatan yang dilaksanakan bagi mereka yang berkebutuha khusus. Dengan begitu, mereka tidak hanya bisa mengaji, mengenali huruf-huruf hijaiyah, melainkan juga dapat menulis dan menghafal dengan baik.”<sup>84</sup>*

Strategi ini adalah pengaplikasian meja belajar untuk melihat reaksi belajar, membaca, menulis dan menghafal anak-anak secara langsung. Dengan strategi ini guru dapat secara langsung memantau sejauh mana perkembangan yang mereka miliki. Selain disiapkan meja, guru juga menyiapkan kitab (jilid) Yanbu’a beserta buku tanda prestasi yang digunakan kebanyakan anak-anak normal lain dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Hal ini menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan dalam memperlakukan anak-anak berkebutuhan khsusus dengan anak-anak normal lainnya.<sup>85</sup>

*“Strategi ini adalah pembelajaran yang sangat familiar, selain anak-anak bekebutuhan khusus tentunya anak-anak normal juga menggunakannya. Meskipun kelihatannya sama, namun anak-anak*

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Edi Suprpto selaku guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah, 23 Februari 2018, 14:30 WIB

<sup>84</sup> Hasil wawancara Bapak Zuhdi Ridwan selaku wakil dari pimpinan Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 23 Februari 2018, 10:00 WIB.

<sup>85</sup> Pengamatan observasi lapangan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 23 Februari 2018, 16:30 WIB.

*bekebutuhan khusus tetap harus dilakukan dengan lebih dibandingkan dengan yang normal. Dengan strategi ini anak-anak dapat secara langsung behadapan dengan guru, melihat bibir atau mimik berbicara guru, dapat meniru dan mudah memahami pembelajaran dengan baik. Hal ini termasuk bantuan dimana mereka yang berkebiasaan liar atau aktif dapat menahan diri dan menjadi anak-anak didik yang baik dan santun.*<sup>86</sup>

Kegiatan belajar mengajar menggunakan strategi ini sangatlah mendukung pembelajaran, selain bisa digunakan di pesantren hal ini juga dapat bermanfaat bagi orang tua yang ingin secara langsung melihat anak-anak mereka belajar dengan baik ketika di rumah atau di tempat-tempat lainnya.

Hal ini tentu disetujui oleh bapak pimpinan pengasuh, karena selain sarana yang mudah didapatkan tentu juga pengaplikasiannya yang mudah dan bisa dilakukan oleh siapa saja, termasuk untuk orang tua ketika di rumah, karena telah dibiasakan sedemikian rupa ketika belajar di pesantren.<sup>87</sup>

Begitu juga dengan anak-anak yang dengan senang hati mengikuti pembelajaran yang bagi mereka begitu unik dan mudah, meski tak jarang dari mereka ada yang memilih untuk berdekatan dengan guru-guru yang mengajar mereka. Apabila anak-anak sudah mulai tidak kondusif, maka guru akan mengatur ulang baris mereka agar dapat sesuai dengan pola belajar yang digunakan.<sup>88</sup>

*“Oh iya, saya benar menggunakan srategi tersebut, karena bagi saya mudah untuk dipakai dan diaplikasikan ke anak-anak, karena anak-anak itu kan berkebutuhan khusus dan membutuhkan ketenangan dalam belajar, nah ini adalah salah satu caranya. Selain itu, mereka juga sudah terbiasa dengan cara seperti ini, makanya mereka akan*

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bapak Edi selaku guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 23 Februari 2018, 16:25 WIB.

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zuhdi selaku wakil dari pimpinan Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 24 Februari 2018, 16:45 WIB.

<sup>88</sup> Pengamatan observasi lapangan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 24 Februari 2018, 16:20 WIB.

*dapat mengikuti dengan baik. Karena ketika mereka diberi sesuatu yang baru, maka mereka haus belajar lebih banyak lagi dari awal dan itu membutuhkan proses yang sangat panjang mengingat kemampuan mereka belajar dan kepribadian yang mereka miliki.”<sup>89</sup>*

Berdasarkan penelitian, implementasi strategi *Table Top Activities* bagi anak berkebutuhan khusus dapat mendukung dan berjalan dengan baik. Sebab cara tersebut sangat mudah dan diingat bagi mereka yang tidak dapat dengan mudah memahami hal-hal baru di dunia mereka.<sup>90</sup>

*“Untuk implementasi ini tentunya harus dilakukan di waktu yang ditentukan, karena ketika tidak maka mereka akan melakukan aktivitas yang lain dimana mereka biasa melakukannya, mereka bersifat mengulang sesuai dengan yang mereka terima.”<sup>91</sup>*

Berdasarkan observasi penelitian, implementasi dari Strategi *Table Top Activities* adalah: *Pertama*, Persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung adalah guru menyiapkan sarana yang dipersiapkan oleh sarpras, yaitu meja belajar, selain itu guru juga menyiapkan kitab yang digunakan. Setelah semua persiapan selesai maka kegiatan dapat dimulai dengan baik. *Kedua*, Pelaksanaan dari strategi ini adalah dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada jam 16:00-17:30, di masjid pesantren. Sebelum pembelajaran dimulai guru menyiapkan sarana-prasarana yang disiapkan bagian sarana yaitu meja, kemudian kitab Iqro' dan buku prestasi. Guru masuk menggunakan baju batik berwarna biru lengan pendek, dengan kitab di lengan kanan. Guru masuk kelas

---

<sup>89</sup> Wawancara Bapak Edi selaku guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 24 Februari 2018, 16:30 WIB.

<sup>90</sup> Pengamatan observasi lapangan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 23 Februari 2018, 16:30 WIB.

<sup>91</sup> Wawancara Bapak Edi selaku guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 23 Februari 2018, 16:15 WIB.

dengan mengucapkan salam, sedangkan anak-anak menjawab salam dan bersiap untuk dibariskan. Siswa telah diatur untuk berbaris rapi sesuai dengan urutan di belakang meja belajar, setelah itu mereka mengucapkan yel-yel wajib dari pesantren, satu-persatu mereka akan belajar membaca dan menlis di depan guru. Dari awal pembelajaran dimulai anak-anak terlihat rapi dan kondusif mengikuti pembelajaran. Setelah belajar membaca dan menulis dilaksanakan anak-anak keluar dari barisan untuk menunggu sesi baca dan menghafal do'a-do'a harian, juz 'amma, hadits-hadits Nabi dibimbing oleh guru pendamping Bu Ima. *Ketiga*, Evaluasi yang dilakukan yaitu dengan beberapa cara: Melatih ulang bacaan-bacaan, do'a-do'a yang pernah dipelajari. Meninjau ulang hasil dari yang mereka pelajari dibimbing oleh guru yang bertugas. Memberikan hasil prestasi dengan buku prestasi yang dimiliki setiap santri. *Keempat*, Penutup . Ketika proses belajar mengajar telah selesai, maka pelajaran ditutup dengan do'a bersama yang dipimpin oleh guru. Kemudian anak-anak dipersilahkan untuk mengikuti kegiatan selanjutnya, seperti sholat maghrib dan ngaji bareng ba'da maghrib.<sup>92</sup>

d. Struktur birokrasi

Mekanisme kerja yang telah dibentuk untuk mengelola pelaksanaan kebijakan. Struktur organisasi yang bertugas mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Dalam mengimplemantsikan strategi *Table Top Activities* yang digunakan guru terhadap anak-anak bekebutuhan khusus telah berjalan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang ingin dicapai.

---

<sup>92</sup> Hasil observasi lapangan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 23 Februari 2018, 16:30 WIB.

Strategi Tabel Top Activities ini diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh Bapak Edi Suprpto, sebagaimana yang dijelaskan oleh beliau:

*“Saya menerapkan strategi Table Top Activities ini di kelas mandiri. Dengan menambahkan meja belajar, kemudian berbaris dan melanjutkan belajar. Dan cara ini benar-benar efektif untuk anak-anak berkebutuhan khusus.”<sup>93</sup>*

Data di atas diperkuat dengan hasil observasi lapangan yang dilakukan pada hari Jum'at, tanggal 23 Februari 2018 dan 24 Februari 2018, pada jam 16:00-17:30, yaitu guru Pendidikan Agama Islam menerapkan atrategi *Table Top Activities* di kelas mandiri. Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, tertib dan semangat. Hal ini dikaenakan penggunaan strategi yang muddah untuk dicerna dan dilakukan oleh anak-anak berkebutuhan khusus. Dengan antusias anak-anak menyesuaikan barisan dibalik meja belajar. Satu persatu maju dan belajar membaca dengan Bapak Edi, setelah itu belajar menulis sesuai dengan yang dipelajari.

Satu persatu menghadap guru, membuka kitab yang dipersiapkan, membaca sesuai dengan batas akhir. Seperti contohnya Naghib sampai pada huruf Ya', maka dia akan belajar membaca huruf Ya' dengan Bapak Edi, kemudian dilanjutkan dengan menulis, keduanya dilakukan di atas meja. Dilanjutkan oleh Prima, dimana dia baru sampai pada huruf Dzal, maka dia akan membaca huruf Dzal dilanjutkan menulis huruf tersebut. Selanjutnya Rayiz yang sampai pada huruf Shod, maka dia membaca huruf Shod dan melanjutkan

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Edi selaku guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 23 Februari 2018, 16:30 WIB.

dengan menulis. Selanjutnya secara berurutan dengan anak-anak yang lain.<sup>94</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Zuhdi sebagai wakil dari pimpinan mengenai penerapan strategi *Table Top Activities* di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah, beliau menyatakan bahwa:

*“Strategi Table Top Activities adalah model yang sangat umum digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di berbagai kalangan pelajaran, baik yang bersifat normal atau upnormal. Dengan hal ini anak-anak bekebutuhan khusus tidak kesulitan dalam belajar, mayoritas dapat mengikuti dan memahami pelajaran dengan baik. Sehingga anak-anak dapat mengingat, menghafal dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>95</sup>*

Diperkuat dengan Bapa Fauzan Ali, S.Pd.I yang menyatakan bahwa:

*“Strategi yang digunakan telah disesuaikan dengan kemampuan dan kesanggupan anak-anak berkebutuhan khusus, sarana prasarana dan pelaksanaan. Selain mudah untuk diaplikasikan, strategi ini juga ringan dalam persiapan dan tidak sulit untuk dibuat pembelajaran. Jadi sangat efektif dan membantu anak-anak focus dalam pembelajaran.”<sup>96</sup>*

Kemudian ditekankan kembali oleh Bapak Edi selaku guru Pendidikan Agama Islam, bahwa:

*“ Saya mengajar Pendidikan Agama Islam, saya disini sejak 2 tahun yang lalu. Dipilih sesuai dengan jurusan dan kemampuan yang saya miliki. Jadi tidak sulit untuk memberikan pembelajaran dengan menggunakan strategi Table Top Activities. Dengan begitu anak-anak dapat belajar dengan baik dan berhasil dalam belajar. Tentunya selain dengan pembelajaran dan strategi juga dari dorongan diri*

---

<sup>94</sup> Hasil observasi lapangan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 23 Februari 2018, jam 16:15 WIB.

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zuhdi selaku wakil pimpinan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 10 April 2018, jam 10:45 WIB.

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Fauzan Ali, S.Pd.I selaku Kepala Bagian di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 22 Februari 2018, jam 10:00 WIB.

*mereka untuk semangat belajar agama, agar kedepannya mereka bisa beribadah dan mengenal Tuhan dengan baik.”<sup>97</sup>*

Sebagai bahan ajar, Pondok Pesantren Al-Achsaniyah menggunakan kitab Iqro', belajar membaca dari jilid 1 sampai jilid 3. Ada beberapa yang masih sampai dengan jilid 1, ada beberapa yang sudah sampai jilid 2. Hal itu disesuaikan dengan kemampuan pemahaman dan kecepatan dalam belajar membaca. Berhubung mereka adalah anak-anak berkebutuhan khusus yang sudah pasti tidak semua mampu secara signifikan dalam belajar, maka maklum ketika mereka berbeda satu sama lain. Namun hal itu tidak menghambat berjalannya kegiatan belajar mengajar. Karena mereka dapat saling menyesuaikan dan gigih dalam belajar.<sup>98</sup>

Hal ini lebih ditekankan lagi oleh Bapak Edi Suprpto selaku guru Pendidikan Agama Islam, bahwa:

*“Setiap anak, diberi satu kitab Iqro' sebagai bahan untuk belajar dan memahami huruf-huruf hijaiyah. Hal ini disesuaikan dengan Departemen Agama bahwa anak-anak harus belajar mengenal huruf terlebih dahulu ketika belajar membaca. Maka anak-anak dibeikan kitab Iqro' agar mampu menguasai pembelajaran dengan baik. Dengan kemampuan belajar yang baik, akan memunculkan ibadah yang baik dan akan menghasilkan akhlak perilaku yang baik.”<sup>99</sup>*

Implementasi *Table Top Activities* dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan, ada beberapa tahapan, yaitu:

---

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Edi Suprpto selaku guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 24 Februari 2018, jam 16:35 WIB.

<sup>98</sup> Hasil pengamatan lapangan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 23 Februari 2018, jam 16:05 WIB.

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Edi selaku Guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus. 23 Februari 2018, jam 16:15 WIB.

### 1) Persiapan

Persiapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sama dalam penggunaan dan persiapan. Strategi tersebut bersifat umum dan mudah dipersiapkan, yaitu guru mempersiapkan terlebih dahulu kebutuhan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan ini yang dibutuhkan adalah meja belajar, kitab Iqro', buku prestasi, mikrofon, ruangan yang bersih. Selain media, anak-anak juga harus dipersiapkan secara fisik dan mental, karena ketika mereka dalam keadaan tidak siap keduanya maka pembelajaran akan berjalan dengan beberapa hambatan.<sup>100</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Edi selaku guru Pendidikan Agama Islam, bahwa:

*“Persiapan sebelum pembelajaran harus dipersiapkan dengan baik. Karena yang kita gunakan adalah strategi Table Top Activities, maka yang paling utama kita siapkan adalah meja belajar, selain itu ada kitab Iqro' kemudian ada juga buku prestasi. Selain itu, mereka juga harus disiapkan, setelah bebersih, kemudian diajak komunikasi agar dengan rela hati masuk ke dalam ruangan dan belajar. Alhamdulillah dengan begitu, pembelajaran dapat berjalan dengan baik.”<sup>101</sup>*

Pada tahap persiapan ini, sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi *Table Top Activities* yang memperhatikan komponen belajar di atas meja dan menulis. Maka terdapat beberapa tujuan yang telah ditentukan: (a) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. (b) Mempermudah proses pembelajaran. (c) Memberi dorongan kepada anak-anak berkebutuhan

---

<sup>100</sup> Hasil pengamatan lapangan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 23 Februari 2018, jam 16:05 WIB.

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Edi Suprpto selaku guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 23 Februari 2018, jam 10:00 WIB.

khusus untuk belajar dengan baik. (d) Dapat menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.<sup>102</sup>

Dari beberapa tujuan diatas, ditunjukan pada pembelajaran penggunaan strategi *Table Top Activities* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu mengaji, membaca Iqro' dan menulis. Setelah persiapan belajar mengajar telah siap, maka proses belajar mengajar segera dilaksanakan.

## 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Al-Acsaniyah oleh Bapak Edi Suprpto mengacu pada program-program yang ada di Pondok Pesantren, sesuai dengan tuntunan yang disetujui oleh pimpinan. Pada hari Kamis, 22 Februari 2018 dan Jum'at 23 Februari 2018 pada jam 16:00-17:30 WIB. Kegiatan pembelajaran Bapak Edi pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas mandiri yaitu, Bapak Edi sebelum masuk ruangan mempersiapkan semua kebutuhan seperti meja belajar, kitab Iqro', buku prestasi. Selain itu juga anak-anak dipersiapkan terlebih dahulu, bebersih badan, ruangan dan juga dikasih pengertian agar dapat mengikuti proses kegiatan belajar dengan baik. Setelah itu, beliau menuju ke dalam ruangan yaitu masjid yang digunakan. Kemudian mengucapkan salam, membuka pembicaraan agar anak-anak dapat terbuka dan siap untuk belajar. Membaca basmallah dan do'a pembuka pelajaran bersama-sama dibimbing oleh Bapak Edi, setelah itu memimpin yel-yel yang telah dibuat dari pesantren, mengabsen dan

---

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Edi Suprpto selaku guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 23 Februari 2018, jam 17:00 WIB.

memberikan motivasi terlebih dahulu. Setelah itu, baris-berbaris dilakukan. Dan pembelajaran dimulai, satu persatu maju membaca kitab Iqro', kemudian menulis sesuai dengan huruf yang dipelajari. Jika semua proses telah dilalui, selanjutnya adalah berkumpul dengan pendamping lain dan membaca, menghafal juz 30, do'a-do'a harian, hadits-hadits dan pelajaran lainnya. Hal ini bertujuan agar anak-anak dapat menghafal dan mengingat yang telah dipelajari. Hasil dari pembelajaran, evaluasi adalah dengan mencoba kembali ingatan dan sejauh mana mereka dapat memahami dan menyelesaikan beberapa bacaan. Dengan begitu maka anak-anak dapat dikatakan lolos dan lulus setelah pembelajaran.<sup>103</sup>

Dibuktikan juga ketika pembelajaran, peneliti yang sedang melaksanakan observasi lapangan. Bapak Edi Suprpto menggunakan kitab Iqro', meja belajar, buku prestasi dan mikrofon. Berikut tadi adalah hal-hal yang dipersiapkan sebelum pembelajaran. Kemudian mengucapkan salam, (*Assalamu'alaikum Warohmatullah Wabarokatuh*), berdo'a bersama dibimbing oleh beliau (*Rodlitu billahi Robba, wabil islami diina, wabimuhammadinnabiyallaha warosula, robbi zidni 'ilma, warzuqni fahma, birohmatika ya arhamar rohimin*) memberikan yel-yel (*Tepuk tangan pertama: Aku mandiri. Tepuk tangan kedua: Aku bisa. Tepuk tangan ketiga: Allahu Akbar*). Setelah itu Bapak Edi mengabsen satu persatu, kemudian pembelajaran dimulai.

---

<sup>103</sup> Hasil Observasi lapangan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus. 23 Februari 2018, jam 16:15 WIB.

Seperti biasa, ketika pembelajaran berlangsung Pak Edi jua mengkodisikan dan mengamati gerak gerik dari anak-anak untuk melihat sejauh mana kesiapan untuk belajar bersama. Setelah semua siap berbaris dan menunggu satu sama lain, maka mengaji dimulai. Dari urutan pertama, Naghhif yang sampai pada huruf Ya', maka dia akan membaca huruf Ya' dan menuliskan huruf Ya' di atas meja belajar dibimbing oleh Bapak Edi, begitu selanjutnya Prima yang sampai pada huruf Shod, maka dia akan akan membaca huruf Shod pada halaman kitab Iqro', kemudian menulis. Dilanjutkan lagi oleh Rayyis yang sampai pada huruf Ro', maka dia akan membaca bagian huruf Ro' dan menulis. Begitu sampai pada urutan anak yang ke 14. Yaitu (Rafi, Arthur, Zaman, Anugerah, Pandu, Daffa, Rahman, Ikhsan, Pramono, Bima, Faridzi).<sup>104</sup>

Setelah pada urutan ke 14, pembelajaran dilanjutkan dengan membaca bersama-sama. Membaca do'a-do'a harian, juz 30, hadits-hadits Nabi. Tujuannya agar mereka mengetahui, mengingat dan menghafal apa yang telah dipelajari, dengan begitu mereka akan dapat mengamalkan dalam kegiatan sehari-hari. Kemudian pada langkah penutup, beliau membimbing untuk membaca *hamdalah* bersama-sama (*Alhamdulillah robbil 'alamin*). Dilanjutan dengan tegur sapa dan membimbing anak-anak keluar ruangan.<sup>105</sup>

Kegiatan secara rinci diantaranya adalah:<sup>106</sup>

---

<sup>104</sup> Hasil Observasi lapangan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus. 23 Februari 2018, jam 16:15 WIB.

<sup>105</sup> Hasil Observasi lapangan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus. 23 Februari 2018, jam 16:15 WIB.

<sup>106</sup> Pengamatan observasi lapangan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 23 Februari 2018, 16:05 WIB.

(a) Pembacaan do'a bersama-sama<sup>107</sup>

Pada tahap ini sebelum pembelajaran dimulai, anak-anak dibariskan terlebih dahulu, membaca do'a bersama-sama untuk membuka dan memulai pelajaran baru, dengan dibimbing oleh Bapak Edi dan diikuti oleh seluruh anak-anak berkebutuhan khusus tersebut. Doanya adalah:

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ زِدْ  
 نِي عِلْمًا وَرِزْقِي فَهَمًّا رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهَمًّا  
 وَاجْعَلْنِي مِنَ الصَّالِحِينَ

(b) Mengucapkan yel-yel yang disesuaikan dengan pesantren<sup>108</sup>

Pada tahap ini setelah berdo'a, anak-anak secara bersama-sama mengucapkan yel-yel yang telah dibuat khusus untuk mereka, gunannya agar mereka tetap semangat dalam belajar dan dapat memberikan motivasi anak-anak yang lain untuk tetap semangat dalam keadaan apapun.

Yel-yel nya adalah:

Tepuk tangan *pertama*: Aku anak mandiri

Tepuk tangan *kedua*: Aku bisa mandiri

Tepuk tangan *ketiga*: Allahu Akbar

(c) Pengenalan huruf-huruf hijaiyah<sup>109</sup>

<sup>107</sup> Do'a yang dibaca dibimbing oleh guru, kemudian anak-anak mengikuti dengan baik. Hasil pengamatan observasi lapangan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 23 Februari 2018, 16:10 WIB.

<sup>108</sup> Hasil dokumentasi observasi lapangan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus. 23 Februari 2018, jam 16:00

Diberikan zel-zel agar mereka semangat dalam belajar, selain itu mereka dapat mengingat dan semangat dalam belajar. Hasil wawancara dengan Bapak Edi selaku guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 23 Februari 2018, 16:10 WIB.

<sup>109</sup> Pengenalan yang dilakukan untuk mengingatkan anak-anak dengan huruf-huruf hijaiyah dimulai dari huruf alif sampai dengan huruf ya' yang mereka pelajari, selain itu juga untuk mempermudah mereka mengenali huruf-huruf yang belum mereka mengerti. Hasil pengamatan observasi lapangan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 23 Februari 2018, 16:13 WIB.

Pada tahap ini, setelah yel-yel diucapkan. Anak-anak dibimbing Bapak Edi bersama-sama mengucapkan huruf-huruf hijaiyah, pada awal-awal Bapak Edi mengucapkan terlebih dahulu huruf-huruf hijaiyah diiringi oleh anak-anak. Hal ini bertujuan untuk evaluasi ingatan pelajaran hari kemarin, hal ini juga ditujukan agar anak-anak dapat mengingat betul huruf-huruf hijaiyah.

(d) Membaca dan menulis di depan guru<sup>110</sup>

Pada tahap ini, anak-anak setelah berbaris dengan rapi sesuai dengan komando guru, kemudian membaca dengan menggunakan kitab bergantian di atas meja belajar, kemudian setelah membaca diajarkan menulis sesuai dengan yang dipelajari dibimbing oleh Bapak Edi.

Pada waktu observasi, anak yang *pertama* adalah Naghif. Dia telah belajar membaca sampai pada huruf *Ya'*. Maka dia membaca huruf *Ya'* dan menuliskan huruf *Ya'*. *Kedua*, Prima belajar membaca sampai huruf *Dzal*, maka dia membaca huruf *Dzal* dan menuliskannya. *Ketiga*, Rayiz sampai pada huruf *Shod*, dia membacanya dan menuliskannya. Dan begitu seterusnya sampai pada urutan ke 14.

---

Anak-anak diberikan motivasi dan pengulangan materi agar mereka dapat mengingat dan memahami secara baik huruf-huruf yang dipelajari dengan guru. Hasil wawancara dengan Bapak Edi selaku guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 23 Februari 2018, 16:10 WIB.

<sup>110</sup> Ketika proses pembelajaran berlangsung, anak-anak belajar membaca sesuai dengan batas akhir yang mereka pelajari, kemudian dilanjutkan dengan menulis sesuai dengan yang anak-anak pelajari. Hasil pengamatan observasi lapangan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 23 Februari 2018, 16:20 WIB.

Untuk memudahkan mereka mengingat dan menghafal, selain dibaca kami juga mengajarkan cara menulis, dengan begitu mereka tidak hanya membaca tapi juga bisa menulis dengan baik. Hasil wawancara dengan Bapak Edi selaku guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 23 Februari 2018, 16:23 WIB.

- (e) Keluar dari barisan untuk menunggu kegiatan selanjutnya<sup>111</sup>

Pada tahap ini, setelah belajar membaca anak-anak keluar dari barisan menunggu yang lain, setelah itu menemui Bu Ima untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya. Bu Ima, dengan seragam yang rapi. Sigap dan sabar memandu anak-anak untuk kembali ke barisan baru bersama Bu Ima. Setelah dilakukan barisan ulang, kemudian dimulai proses selanjutnya.

- (f) Belajar menghafal surat-surat pendek<sup>112</sup>

Pada tahap ini, setelah anak-anak berkumpul kemudian dilanjutkan dengan mengulang bacaan surat-surat pendek bersama-sama, dengan dibimbing oleh Bu Ima. Beliau dengan lantang memandu anak-anak untuk membaca surat-surat pendek (juz 30). Pada hari itu, surat yang dibaca adalah surat Al-Ashr dan At-Takatsur. Setelah Bu Ima membacakan, anak-anak mengikuti dengan seksama .

- (g) Belajar menghafal do'a-do'a harian<sup>113</sup>

Setelah selesai membaca surat-surat pendek atau juz 30. Anak-anak diajari menghafal dan mengingat do'a-do'a keseharian, agar selain

---

<sup>111</sup> Menunggu dengan menghafalkan do'a-do'a harian lainnya atau surat-surat pendek. Hasil pengamatan observasi lapangan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 23 Februari 2018, 16:20 WIB.

Pembacaan do'a-do'a harian dan surat-surat pendek juz 30 dibimbing oleh Bu Ima sebagai tambahan dalam pembelajaran. Hasil wawancara dengan Bapak Edi selaku guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 23 Februari 2018, 16:23 WIB.

<sup>112</sup> Surat-surat yang dihafalkan adalah Juz'amma, jadi dapat mempermudah mereka dalam mempelajari dan mengingat. Surat-surat yang dibaca juz 30. Hasil wawancara dengan Bapak Edi selaku guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 23 Februari 2018, 16:23 WIB.

<sup>113</sup> Do'a-do'a yang dihalafalkan adlaah do'a seperti do'a mau makan, setelah makan, masuk wc, keluar wc, hendak tidu dan bangun tidur, beserta do'a-do'a harian lainnya. Hasil wawancara dengan Bapak Edi selaku guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 23 Februari 2018, 16:30 WIB.

mengingat mereka juga dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Do'a-do'a harian yang dibaca adalah: do'a mau makan, do'a sehabis makan. Do'a masuk kakus, do'a keluar kakus. Do'a masuk masjid, do'a keluar masjid.

(h) Belajar hadits-hadits<sup>114</sup>

Setelah juz 30 selesai dilanjutkan dengan belajar hadits-hadits Nabi, agar mereka mengetahui beberapa dari dasar hadits-hadits Nabi dengan baik. Hadits yang dibaca, hadits tentang kebersihan. Karena mengingatkan dan mengajarkan mereka bahwa kebersihan sangatlah penting bagi lingkungan dan kesehatan. Selain itu juga untuk meningkatkan iman.

(i) Do'a penutupan bersama<sup>115</sup>

Setelah tahap demi tahap telah selesai terlewati, maka proses terakhir adalah berdo'a penutup. Dengan begitu, pembelajaran selesai. Anak-anak dapat melanjutkan aktivitas lagi untuk selanjutnya. Do'a penutupnya adalah tasbih bersama-sama.

(j) Selesai

---

<sup>114</sup> Hadits yang dihafalkan seperti hadits kebersihan, hadits kebaikan, dan hadits-hadits lainnya. Hasil wawancara dengan Bapak Edi selaku guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 23 Februari 2018, 16:45 WIB.

Anak-anak dapat mengikuti sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru, selain itu mereka juga dijelaskan kandungan dari hadits-hadits tersebut, meskipun tidak dapat memahami sepenuhnya, namun sedikit banyak mereka akan mampu memahami sesuai dengan penjelasan para guru yang membimbing. Hasil pengamatan observasi lapangan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 23 Februari 2018, 16:45 WIB.

<sup>115</sup> Membaca tasbih bersama-sama dibimbing oleh guru dan anak-anak mengikutinya. Hasil pengamatan observasi lapangan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 23 Februari 2018, 17:00 WIB.

### 3) Evaluasi

Berdasarkan dengan wawancara yang dilakukan terhadap Bapak Edi Suprpto sebagai guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa:

*“Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak-anak untuk mengingat dan memahami pembelajaran. Mengingat mereka adalah anak-anak autis, maka evaluasi dilakukan dengan cara baca dan mengingat. Karena terkadang hari ini mereka hafal, besok bisa lupa. Bergantung pada daya ingat setiap harinya.”<sup>116</sup>*

Evaluasi juga dilakukan dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada ranah kognitif, anak-anak dibimbing membaca kembali huruf-huruf yang mereka pelajari, do'a-do'a harian, juz 30 dan hadits-hadits Nabi. Dengan begitu, akan diketahui sejauh mana kemampuan mereka untuk mengingat pembelajaran yang telah mereka ikuti.

Ranah afektif diberlakukan dengan melihat sikap mereka terhadap teman yang lainnya, dikarenakan anak-anak autis terkadang bisa mencapai hyper aktif. Maka perlu ditekankan dan dikondisikan dengan baik. Agar anak-anak dapat mengikuti secara kondusif. Evaluasi dilakukan yaitu keberanian, keaktifan, dan kerukunan dengan sesama teman.

Ranah psikomotorik, dilakukan dengan menguji. Yaitu memulai dan mengingat bacaan yang dipelajari. Seperti meniru dan meneruskan bacaan yang sedang dipelajari secara langsung, dengan begitu guru akan tau

---

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Edi Suprpto selaku guru pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus. 24 Februari 2018, jam 16:15 WIB.

sejauh mana mereka dapat mengingat dan menghafal dengan baik.

### **3. Kendala Implementasi Strategi *Table Top Activities* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus.**

Suatu strategi dalam kegiatan belajar yang dilakukan oleh seorang guru tentu memiliki kendala, apalagi yang pada dasarnya mereka adalah anak-anak berkebutuhan khusus. Dalam memberikan pendidikan atau pembelajaran kepada anak-anak berkebutuhan khusus memerlukan kesabaran, ketelaten dan keteguhan. Dengan begitu mereka akan menerima dengan baik dengan hasil yang baik. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan strategi *Table Top Activities* yang telah digunakan dalam kegiatan belajarnya sehari-hari, selain mudah untuk diimplementasikan baik untuk anak yang normal atau anak-anak berkebutuhan khusus tentu memiliki kendala dalam pelaksanaan. Diantaranya adalah:

#### a. Fakto internal anak-anak

##### 1) Emosi<sup>117</sup>

Bagi anak-anak berkebutuhan khusus, emosi menjadi salah satu kendala terbesar dalam melaksanakan

---

<sup>117</sup> Emosi anak-anak dapat terganggu ketika dalam suasana kurang tenang, marah karena beberapa hal, atau karena makanan yang dikonsumsi. Menurut keterangan Bapak Zuhdi, anak-anak berkebutuhan khusus memiliki beberapa pantangan makanan yang harus dicerna, seperti gandum, susu, micin, dan coklat. Ketika ada yang salah makan atau salah memberikan meski hanya sedikit maka emosi mereka akan terganggu dan membutuhkan proses penyembuhan sampai dengan tiga bulan lebih. Namun ketika dalam kondisi maah biasa, maka dengan memberikan kemauan mereka akan mempermudah kembalinya mood mereka dengan keadaan baik kembali. Hasil wawancara dengan Bapak Edi selaku guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 23 Februari 2018, 16:23 WIB.

Ketika anak-anak mengalami gangguan emosi, secara tidak langsung dia dapat melukai dirinya sendiri atau orang di sekitarnya. Seperti melakukan hal menyakitkan yang berulang-ulang, memukul berulang-ulang, menangis, mengamuk bahkan sampai tidak terkendalikan. Hasil pengamatan observasi lapangan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 23 Februari 2018, 16:23 WIB.

berbagai kegiatan. Karena mereka memiliki ketegangan besar sehingga dapat merusak mood dan kemauan dalam belajar.

Bapak Zuhdi Ridwan selaku wakil dari pengasuh juga membenarkan adanya kendala tersebut, dengan tidak terkondisikannya emosi masing-masing anak maka akan menjadi kendala bagi setiap individunya. Tidak hanya mengganggu secara internal<sup>118</sup>, tapi juga mengganggu dalam eksternal seperti belajar dan kegiatan yang lainnya.<sup>119</sup>

## 2) Pendekatan,<sup>120</sup>

Kepatuhan anak-anak harus menjadi faktor utama dalam suksesnya pembelajaran berlangsung, namun ketika emosi terganggu, maka kepatuhan juga tidak akan dilakukan dengan senang hati.

## 3) Minat

Dalam hal ini, mood atau keinginan siswa juga perlu diperhatikan, karena ketika ada salah satu dari mereka sedang dalam keadaan kurang baik, tentu tidak hanya mengganggu kegiatan belajar mengajar, akan tetapi juga mengganggu semangat anak-anak yang lain.<sup>121</sup>

---

<sup>118</sup> Secara individu, mereka dapat melakukan tindakan yang keras baik kepada diri sendiri atau kepada orang lain. Hasil wawancara dengan Bapak Edi selaku guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 23 Februari 2018, 16:23 WIB.

<sup>119</sup> Hasil wawancara Bapak Zuhdi selaku wakil dari pimpinan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 24 Februari 2018, 10:15 WIB.

<sup>120</sup> Pendekatan yang dilakukan secara individual dengan menanyakan kemauan dan keinginan apa yang sedang mereka inginkan. Dengan mengabdikan permintaan dan memberika batasan dalam penggunaan dapat membantu mencairkan emosi mereka dan mengembalikan mereka dalam keadaan seperti sedia kala. Namun ketika cara tersebut tidak berhasil, maka dengan menghadirkan seseorang disegani atau diikuti akan membantu proses penyembuhan emosional mereka sendiri. Hasil wawancara dengan Bapak Edi selaku guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 23 Februari 2018, 16:23 WIB.

<sup>121</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Edi selaku guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 23 Februari 2018, 16:25 WIB.

Ketika mood anak-anak kurang baik, maka guru memberikan pengabdian permintaan sesuai dengan kebiasaan masing-masing. Entah dengan barang atau mainan, jika masih tidak bekerja dengan baik, maka dihadirkan orang yang sangat ditakuti dan

a. Factor eksternal

1) Kurangnya guru pendamping

Ketiadaanya pendamping menjadi salah satu sebab kurang kondusifnya belajar, karena ketika anak-anak menginginkan sesuatu yang diinginkan jika tidak dikabulkan maka akan menjadi masalah tersendiri yang dapat menghambat pembelajaran.

*“Faktor penghambatnya adalah emosi, karena anak-anak berkebutuhan khusus ini bermasalah dengan emosi mereka. Ketika emosi mereka tidak stabil maka diatur juga susah, paling tidak mereka tidak akan mematuhi apa-apa yang dikatakan dan arahkan dari guru kepada mereka.”<sup>122</sup>*

2) Lingkungan

Factor lingkungan menjadi salah satu sebab karena anak-anak berkebutuhan khusus selalu menyukai keteduhan dan ketenangan, ketika ketenangan mereka terganggu oleh keramaian yang tidak biasanya, maka mereka akan merasa terganggu bahkan sampai pada pemburukan mood dan emosi mereka.<sup>123</sup>

*“Anak-anak berkebutuhan khusus seperti mereka itu lebih suka keadaan yang tenang. Nah, tempat atau lokasi ini juga menjadi pendukung dimana dengan di tengah-tengah sawah atau lahan kosong menjadikan suasana tetap dalam keadaan asri dan tenang, dengan begitu mereka akan merasa senang dan nyaman.”<sup>124</sup>*

---

disegani. Hasil pengamatan observasi di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 23 Februari 2018, 16:25 WIB.

<sup>122</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Edi selaku guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 23 Februari 2018, 16:23 WIB.

<sup>123</sup> Hasil pengamatan observasi di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 23 Februari 2018, 16:35 WIB.

<sup>124</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zuhdi Ridwan selaku wakil dari pimpinan di di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 23 Februari 2018, 16:25 WIB.

### C. ANALISIS DATA

Sebagaimana data yang telah peneliti temukan dan peneliti paparkan di data penelitian, selanjutnya peneliti akan menganalisis hasil temuan dengan teori yang ada mengenai implementasi strategi *Table Top Activities* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di Pedawang Bae Kudus.

#### 1. Alasan diimplementasikannya strategi *Table Top Activities* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di Pedawang Bae Kudus.

Sebagaimana yang dilakukan oleh guru ngaji, beliau memilih strategi *Table Top Activities* sebagai sarana dalam belajar mengajar untuk mempermudah anak-anak berkebutuhan khusus agar mampu menerima dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam ruangan. Dengan mempertimbangkan beberapa alasan yang dapat mempermudah mereka dalam belajar maka aktivitas belajar mengajar pun dapat dilaksanakan dengan baik.

Dengan memicu beberapa alasan dalam penggunaan strategi dapat dijelaskan bahwa:

##### a. Kebijakan pimpinan pengasuh Pondok Pesantren Al-Achsaniyah

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, kebijakan yang diambil oleh pengasuh sangatlah tepat, dimana melalui rapat yang dilaksanakan, beliau memberi kebebasan kepada setiap guru dalam pemilihan persiapan pembelajaran seperti strategi, metode, pendekatan dan model yang digunakan untuk proses kegiatan belajar mengajar.<sup>125</sup> Hal ini tentu ditetapkan dengan mempertimbangkan kemampuan dan

---

<sup>125</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zuhdi selaku wakil dari pimpinan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 23 Februari 2018, jam 10:15 WIB.

kebutuhan belajar anak-anak, dengan kebijakannya tersebut, guru dan anak-anak dapat menjalankan kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dengan tepat dan nyaman.

Kebijakan pimpinan telah menjadi salah satu pen jembatan berlangsungnya proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah. Sehingga anak-anak dapat belajar sesuai dengan kenyamanan dan kemampuan mereka sebagai anak-anak berkebutuhan khusus.

b. Guru

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, pertimbangan guru sebagai guru Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan jurusan pendidikannya. Membuktikan bahwa strategi telah difungsikan dengan baik. Hal ini didasarkan pada hasil pembelajaran dimana anak-anak dapat menguasai hasil dari kegiatan belajar mengajar dengan baik, seperti membaca, menulis dan menghafalkan. Sesuai dengan wawancara dengan Beliau Bapak Edi Suprpto selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengajar sejak 2016 sampai sekarang bahwa beliau mengajar sesuai dengan kemampuan, pengetahuan dan jurusan beliau, yaitu Pendidikan Agama Islam.<sup>126</sup>

b. Sarana

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, peralatan yang harus disiapkan dan digunakan benar-benar mudah untuk diaplikasikan dan digunakan, selain itu juga aman dan nyaman bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Alat-alat yang disiapkan dan digunakan dalam pembelajaran adalah ruangan masjid, meja belajar, kitab Iqro'. Untuk sarana umum adalah jam dinding, kipas, meja dan kursi karyawan, mobil yayasan, kolam renang, lapangan, taman satwa, aula,

---

<sup>126</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Edi Suprpto selaku guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 23 Februari 2018, jam 16:15 WIB.

kantor resepsionis, satpam dan lainnya. Sesuai dengan dokumentasi lapangan bahwa saran-prasarana benar-benar dalam keadaan baik dan layak untuk digunakan.<sup>127</sup>

c. Anak-anak berkebutuhan khusus

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, dengan menggunakan strategi tersebut mereka dapat menguasai pembelajaran dengan baik, tidak hanya itu mereka juga dapat mengamalkan dari apa yang mereka pelajari melalui penerapan strategi *Table Top Activities* yang diterapkan oleh Bapak Edi Suprpto selaku guru Pendidikan Agama Islam. Dibuktikan dengan hasil wawancara bahwa mereka antusias, rapi dan dapat belajar dengan baik menggunakan strategi tersebut.<sup>128</sup> Diperkuat dengan hasil observasi lapangan saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah, mereka dapat memahami, antusias, dan mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa alasan diimplementasikannya strategi *Table Top Activities* telah mendapatkan kebijakan dan kebebasan dari pimpinan. Pertimbangan dan pengelolaan guru dapat dengan jelas mempermudah bagi guru maupun anak-anak berkebutuhan khusus dalam menjalankan proses belajar mengajar.

## **2. Implementasi strategi *Table Top Activities* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di Pedawang Bae Kudus.**

Di dalam proses implementasi strategi *Table Top Activities* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di

---

<sup>127</sup> Hasil observasi dan dokumentasi lapangan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 24 Februari 2018, jam 10:35 WIB.

<sup>128</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Edi Suprpto selaku guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 23 Februari 2018, jam 16:35 WIB.

Pondok Pesantren Al-Achsaniyah ini menggunakan teori implementasi menurut George C. Edward III yang dipengaruhi oleh 4 variabel, antara lain: komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dari peneliti di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus memperoleh data sebagai berikut: *Pertama*, komunikasi yang dipertimbangkan dari hasil rapat dengan pimpinan dan kepala bagian. Strategi Table top Activities telah diimplementasikan dengan kebijakan dan keputusan dari pimpinan. Menyesuaikan, mempertimbangkan pendidikan dan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam. Mempertimbangkan keadaan dan kemampuan anak-anak berkebutuhan khusus. Sesuai dengan sarana-prasarana yang telah disiapkan dengan baik. *Kedua*, sumber daya meliputi jumlah anak-anak dan pendidik beserta karyawan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah adalah 97 peserta didik, 41 guru dengan 54 karyawan. Wewenang dalam penentuan alokasi waktu diberikan selama 90 menit yaitu dari 16:00-17:30 WIB. Bapak Edi Suprpto ditunjuk sebagai guru Pendidikan Agama Islam sesuai dengan latar belakang beliau. Sumber-sumber lain adalah sarana prasarana yang digunakan memiliki kelayakan penggunaan sangat baik dan aman. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Zuhdi Ridwan sebagai wakil dari pimpinan bahwa sarana sudah tersedia dan memiliki daya guna yang layak dan baik.<sup>129</sup> Dan disesuaikan juga dengan hasil dokumentasi dan observasi lapangan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah.<sup>130</sup> *Keempat*. Struktur birokrasi yaitu Bapak Edi Suprpto selaku guru Pendidikan Agama Islam menggunakan sarana prasarana

---

<sup>129</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zuhdi selaku wakil dari pimpinan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 10 April 2018, jam 10:15 WIB.

<sup>130</sup> Hasil dokumentasi dan observasi lapangan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 10 April 2018, jam 10:15 WIB.

sebagai pendukung dalam proses pembelajaran strategi *Table Top Activities* untuk anak-anak berkebutuhan khusus.

Dari data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa keempat variabel tersebut dari komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi mempengaruhi implementasi strategi *Table Top Activities* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak-anak berkebutuhan khusus di Pondok Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus dapat dikatakan sempurna sesuai dalam penerapannya dan dibuktikan dengan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dari peneliti selama penelitian di Pondok Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus.

. Dalam pengimplementasian strategi tentunya memiliki tahap-tahap yang selalu dianggap penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Diantara langkah-langkah yang dilaksanakan adalah:

a. Persiapan

Berdasarkan hasil penelitian observasi lapangan. Pada tahap persiapan guru tidak hanya menyiapkan diri untuk mengajar, melainkan menyiapkan sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam tahap ini semangat guru, kreativitas guru, dan kesabaran guru mampu menarik semangat anak-anak dalam belajar. Sehingga begitu mudah guru akan mengatur ulang posisi anak-anak untuk memulai kegiatan belajar mengajar.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian observasi lapangan. Pada tahap pelaksanaan, guru mengatur posisi duduk anak-anak dengan rapi dibelakang meja, setelah itu mereka dituntun untuk berdo'a bersama. Setelah itu mereka dibimbing untuk membaca kitab yang mereka kaji bersama. Secara berurutan mereka membaca, belajar menulis huruf yang dipelajari, kemudian menyerahkan buku prestasi untuk diberi tanda.

Pelaksanaan diantaranya adalah:<sup>131</sup>

1) Pembacaan do'a bersama-sama

Berdasarkan hasil penelitian observasi lapangan. Pada tahap pembacaan do'a anak-anak dapat mengikuti dengan seksama dipimpin oleh guru, guru berada di depan. Sedangkan murid-murid mengikuti dengan baik di belakang meja.

2) Mengucapkan zel-zel yang disesuaikan dengan pesantren.

Berdasarkan hasil penelitian observasi lapangan. Zel-zel yang sering mereka gemakan adalah zel-zel andalah dari pesantren. Dengan zel-zel sebagai berikut:

- *Pertama*: Aku anak mandiri
- *Kedua*: Aku bisa,
- *Ketiga* : Allahu Akbar

3) Pengenalan huruf-huruf hijaiyah

Berdasarkan hasil penelitian observasi lapangan. Pengenalan huruf-huruf hijaiyah dilakukan dengan tertib, anak-anak belajar membaca di atas meja dibimbing oleh guru, kemudian anak tersebut mengikuti. Sesuai dengan batasan pembelajaran yang dipelajari dari hari-hari sebelumnya. Dengan begitu anak-anak dapat mengingat dan menghafal huruf-huruf hijaiyah dengan baik.

4) Membaca dan menulis di depan guru

Berdasarkan hasil penelitian observasi lapangan. Anak-anak akan diajari membaca dengan baik dari awal sampai akhir, setelah selesai, mereka akan diajarkan untuk menulis huruf yang dipelajari tadi. Dengan begitu, mereka bisa membaca juga bisa menulis.

---

<sup>131</sup> Hasil observasi dan dokumentasi lapangan di Pondok Pesantren Al-Achsanayah Pedawang Bae Kudus, 10 April 2018, jam 10:50 WIB.

5) Keluar dari barisan untuk menunggu kegiatan selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian observasi lapangan. Anak-anak setelah membaca dan menulis, mereka satu persatu mundur dari barisan. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan do'a-do'a harian, surat-surat pendek, dan hadits-hadits Nabi, mereka juga dapat melaksanakan semuanya dengan baik.

6) Belajar menghafal surat-surat pendek

Berdasarkan hasil penelitian observasi lapangan. Anak-anak dapat menghafal dengan baik, dikarenakan pembiasaan dari guru yang selalu dilaksanakan setelah kegiatan belajar membaca.

7) Belajar menghafal Do'a-do'a harian

Berdasarkan hasil penelitian observasi lapangan. Mereka juga dapat menghafalkan dengan baik. Sesuai dengan yang guru berikan pada setiap pembelajaran.

8) Belajar menghafal surat-surat pendek

Berdasarkan hasil penelitian observasi lapangan. Mereka dapat menghafal dengan baik, selain itu mereka juga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

9) Do'a penutupan bersama

Berdasarkan hasil penelitian observasi lapangan. Do'a yang dipimpin oleh guru dapat mereka ikuti dengan seksama.

10) penutup

Berdasarkan hasil penelitian observasi lapangan. Mereka dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik.

c. Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian observasi, evaluasi dapat dilakukan setelah pembelajaran, seminggu sekali, dan sebulan sekali. Hal ini dilakukan guna mengetahui sejauh

mana kemampuan anak-anak dalam memahami pembelajaran. Sesuai dengan yang dinyatakan oleh Bapak Edi evaluasi dapat dilihat dari target dari setiap orang tua, jika sudah dinyatakan selesai oleh orang tua, maka pembelajaran pun akan dianggap selesai dengan baik.<sup>132</sup>

Dari hasil penelitian, implementasi strategi *Table Top Activites* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus telah diaplikasikan dengan baik. Selain dapat mempermudah, stratagi ini juga dapat berpengaruh baik bagi anak-anak. Anak-anak dapat membaca huruf-huruf hijaiyah, menulis, menghafal do'a-do'a harian, surat-suarat pendek dan hadits-hadits Nabi dengan baik. Salah satu hasil yang dapat dilihat adalah lulusan Al-Achsaniyah yang telah lulus dan menjadi guru di SMK, beliau adalah Ibadur Rohman.

### **3. Kendala Implementasi Strategi *Table Top Activities* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus.**

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang tentunya dengan persiapan yang selalu disiapkan oleh guru sebelum mengajar selain diharapkan mampu membantu anak-anak dalam memahami pelajaran. Akan tetapi, hal semacam itu tidak menutup kemungkinan untuk memunculkan hambatan-hambatan di dalamnya, yaitu bersifat internal atau eksternal dari kegiatan di pesantren. Diantara kendala-kendala yang terjadi di lapangan adalah:

---

<sup>132</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Edi Suprpto selaku guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, 110 April 2018, jam 11:00 WIB.

a. Faktor internal

- 1) Jalan (tempat yang jauh dari keramaian), dengan begitu sulit ditemukan bagi orang-orang yang kurang tahu.

Lokasi pesantren yang jauh dari keramaian tak jarang menjadi masalah tersendiri bagi orang-orang yang ingin mendaftarkan anaknya di pesantren. Lingkungan yang jauh dari masyarakat pun menjadi kendala keberadaan ataupun proses terapi dan pendidikan yang ada di pesantren.

- 2) Kurangnya perlengkapan klinik yang ada di pesantren.

Kesehatan menjadi bagian terpenting bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Selain itu, terapi dan penanganan khusus baik dari makanan, minuman, kebersihan bahkan pendidikan yang ada di dalamnya juga menjadi bagian yang harus diperhatikan. Kurangnya perlengkapan kesehatan yang ada di pesantren akan benar-benar menjadi kendala ketika terjadi kebutuhan yang tidak terduga. Dengan begitu, selain pihak yayasan, pemerintah juga harus ikut serta turun tangan memberikan perhatian baik berupa materi untuk mendirikan klinik berkebutuhan khusus atau tenaga medis yang dijadikan penambahan sumber daya penyembuhan anak-anak berkebutuhan khusus di pesantren.

- 3) Belum terpenuhinya pembelajaran klasikal yang disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak berkebutuhan khusus.

Pembelajaran yang ada di pesantren, selain Pendidikan Agama Islam adalah pengembangan bakat dan minat. Bagi anak-anak berkebutuhan khusus, Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan, karena akhlakul karimah dan iman harus tertanam di dalam jiwa

mereka. Maka dari itu guru sangat dituntut untuk berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran. Meskipun dalam lingkungan kepesantrenan akan tetapi lebih baik ketika guru lebih banyak menggunakan strategi, model, metode yang dapat diaplikasikan untuk mendukung kemajuan pengetahuan pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

Dengan adanya faktor-faktor tersebut menjadi kendala dalam Pondok Pesantren, jauhnya lokasi dari tempat keramaian akan menjadi kendala bagi masyarakat luar untuk tahu keberadaan dan kondisi yang ada di pesantren. Kurangnya perlengkapan akan menjadi kendala bagi kesehatan anak-anak berkebutuhan khusus dimana mereka sangat membutuhkan penanganan yang betul-betul khusus. Kemudian dalam hal pembelajaran klasikal yang belum terpenuhi juga menjadi menghambat bakat dan minat yang mereka miliki. Selain menjadi kendala internal juga menjadi kendala eksternal dalam hal pemberdayaan seperti lomba, kreasi atau penampilan lainnya.

b. Faktor eksternal

- 1) Kurangnya guru pendamping atau guru pendidik yang belum menguasai tentang kebutuhan anak-anak berkebutuhan khusus.

Pendampingan anak-anak berkebutuhan khusus memang harus memiliki keahlian dan pengetahuan khusus. Dengan begitu anak-anak akan terkendali dan disembuhkan dengan cara yang tepat. Namun kurangnya ketenagaan yang paham betul juga akan menjadi kendala tersendiri. Diperlukan adanya pelatihan, musyawarah, rapat koordinasi, pertemuan kedinasan yang berhubungan dengan santri luar biasa sangat dibutuhkan.

Tujuannya agar para pendamping memiliki kemampuan yang sesuai dengan kebutuhannya.

- 2) Belum adanya lulusan berbasis pendidikan islam yang dikhususkan bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

Pendidikan pengajaran atau penanganan khusus yang berpendidikan islam belum ada. Maka dari itu, bekal keagamaan yang cukup akan menjadi jalan penghubung antara terapi, pendidikan dan keagamaan bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

- 3) Tidak adanya kebijakan Kemenag, KUA, Daerah, Kabupaten yang secara khusus memberikan bantuan baik berupa alat maupun sumber daya.

Dalam dunia pendidikan, seharusnya kebaikan dan kebijakan pimpinan yang mendirikan pesantren khusus anak-anak berkebutuhan khusus mendapatkan dukungan dan perhatian yang cukup banyak dari pemerintahan setempat. Baik dengan bantuan secara material, pembangunan, sarana-prasarana ataupun sumber daya akan membantu berjalannya pendidikan dan kegiatan yang ada di pesantren. Dengan begitu, dukungan penuh akan membantu anak-anak berkebutuhan khusus menjadi generasi yang sehat, berpendidikan dan berkualitas.

Dengan adanya faktor eksternal tersebut menjadi kendala-kendala di dalam Pondok Pesantren. Kurangnya perhatian dan kepedulian dari pemerintah setempat tertentu menjadi kendala dimana Pondok Pesantren yang dominan santri berkebutuhan khusus akan menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan. Dengan adanya pesantren dan program yang dikembangkan didalamnya seharusnya pesantren mendapatkan banyak bantuan dan perhatian baik berupa materi ataupun sumber daya. Seperti diberikan klinik khusus, tenaga

terapi atau pendidik tambahan khusus, beberapa kebutuhan anak-anak autis, down syndrome dan lainnya. Dengan begitu, pendidikan yang ada di pesantren akan terwujud dengan lebih baik lagi. Menjadi satu-satunya rujukan pesantren yang dapat melahirkan anak-anak berkebutuhan khusus yang berbakat, sehat dan berkualitas, sehingga tidak lagi dipandang sebelah mata oleh masyarakat dan dunia.

